



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**Pendampingan Karang Taruna Melalui
Pemanfaatan Sekam Padi Di Dusun Jagul Desa
Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten
Lamongan**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Mochamad Tata Ramadhan

NIM. B92218117

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Tata Ramadhan
NIM : B92218117
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pendampingan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Sekam Padi Di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan* adalah benar merupakan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Mochamad Tata Ramadhan
B92218117

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mochamad Tata Ramadhan
NIM : B92218117
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan
Judul : Pendampingan Karang Taruna Melalui
Pemanfaatan Sekam Padi Di Dusun Jagul Desa Sendangrejo
Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 08 Juli 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M. Kes

NIP: 196703251994032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENDAMPINGAN KARANG TARUNA MELALUI
PEMANFAATAN SEKAM PADI DI DUSUN JAGUL DESA
SENDANGREJO KECAMATAN LAMONGAN
KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Disusun Oleh

Mochamad Tata Ramadhan (B92218117)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 14 Juli 2022
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Pudji Rahmawati, Dra. M.Kes
NIP.196703251994032002

Penguji II

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008013014

Penguji III

Dr. H. Thayib, S.Ag.M.Si
NIP.197011161999031001

Penguji IV

Yusra Ningsih, S.Ag.M.Kes
NIP.197605182007012022



Dr. Mochamad Choudhury Arif, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197710171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochamad Tata Ramadhan
NIM : B92218117
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : moch.tata.mu@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pendampingan Karang Taruna Melalui Pemasfaatan Sekam Padi Di Dusun Jagul Desa Sembangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan isi yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2022

Penulis

(Mochamad Tata Ramadhan)

ABSTRAK

Mochamad Tata Ramadhan, NIM. B92218117, 2022.
Pendampingan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Sekam Padi di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

Skripsi ini membahas mengenai pendampingan masyarakat terutama karang taruna di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dengan mengelola sekam padi menjadi briket arang sekam padi. Penelitian ini berfokus pada pemuda – pemudi karang taruna yang ada di Dusun Jagul, mereka menentukan sekam padi untuk dijadikan inovasi usaha bersama. Alasan memilih karena sekam padi yang melimpah dan pertanian padi yang cukup banyak memenuhi wilayah Dusun Jagul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang merupakan salah satu cara mengorganisir masyarakat untuk melihat potensi aset dan melakukan perubahan. Mimpinya yang tepat dan kuat untuk mengembangkan aset dan potensi yang ada seperti SDA (Sumber Daya Alam) maupun SDM (Sumber Daya Manusia) menentukan keberhasilan dalam mewujudkan impian masyarakat dan pemuda-pemudi karang taruna.

Aksi yang dilakukan pemuda – pemudi karang taruna bersama peneliti yakni pemanfaatan sekam padi menjadi briket arang membawa sebuah perubahan dalam pola pikir dan kehidupan masyarakat terutama pemuda – pemudi karang taruna. Mulai dari mengenali aset kemudian mampu mengasah diri dan mengelola aset alam yang telah ada hingga memanfaatkannya sebagai energi biomassa yang bernilai jual, sehingga mereka mendapatkan penghasilan melalui aset tersebut.

Kata Kunci: *Pendampingan, pemanfaatan Sekam Padi, dan Briket Arang.*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Teori pemberdayaan masyarakat	18
1. Pengertian pemberdayaan.....	18
2. Proses dan Tujuan Pemberdayaan.....	20

B. Teori Pendampingan.....	25
1. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan ..	25
2. Mobilisasi Sumber modal.....	25
C. Teori pengorganisasian.....	26
1. Pengertian Manajemen ..	26
2. Pengertian organisasi.....	28
D. Pemanfaatan Aset Alam dalam Perspektif Islam	29
E. Teori Pemberdayaan Ekonomi dalam Perspektif Dakwah bil hal.....	31
F. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
C. Subyek Dampungan.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Validasi Data	49
F. Teknik Analisis Data	50
G. Jadwal Pendampingan	52
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	56
A. Sejarah Desa	56
B. Kondisi Geografis.....	56
C. Kondisi demografis.....	58
D. Kondisi Pendidikan.....	60
E. Kondisi Kesehatan	61
F. Kondisi Ekonomi.....	61

G. Kondisi Keagamaan.....	62
H. Kondisi Sosial dan budaya	63
BAB V TEMUAN ASET	65
A. Gambaran umum aset	65
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....	81
A. Proses Awal.....	82
B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)	83
C. Melakukan <i>Appreciative Inquiry</i>	87
BAB VII AKSI PERUBAHAN	102
A. Strategi Aksi	102
B. Implementasi Aksi.....	110
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI.....	119
A. Analisis Perubahan Masyarakat	119
B. Refleksi keberlanjutan	126
BAB IX PENUTUP	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran Dan Rekomendasi.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN.....	139
A. Surat Ijin Penelitian	139
B. Hasil Turnitin.....	140
C. Berita Acara Sidang Skripsi	141
D. Kartu Bimbingan Skripsi	142

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Mata Pencaharian Dusun Jagul	2
1.2 Tabel Analisis Strategi Program	10
1.3 Narasi Program	12
2.1 Penelitian Terdahulu	34
3.1 Jadwal Pendampingan	52
4.1 Jumlah Penduduk Dusun Jagul	59
4.2 Jumlah Penduduk Dusun Jagul Berdasarkan Pembagian RT dan RW	59
4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Dusun Jagul.....	60
4.4 Aset Prasarana Kesehatan	61
4.5 Mata Pencaharian	62
4.6 Kegiatan Keagamaan	63
5.1 Hasil Panen Semusim	67
5.2 Organisasi Yang ada di Dusun Jagul	74
5.3 Anggota Karang Taruna	76
6.1 Hasil dari <i>Low Hanging Fruit</i> bersama masyarakat	90
6.2 Analisis Strategi Program Pendampingan Masyarakat ..	93
6.3 Matrik Perencanaan Operasional	96
7.1 Analisis Strategi Program	104
7.2 Alat dan Bahan	108
8.1 Tingkat Partisipasi Kegiatan	120
8.2 Hasil Sebelum dan Sesudah Kegiatan	121
8.3 Bahan dan Biaya	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Peta Wilayah Dusun Jagul	58
5.1 Lahan Tegalan	66
5.2 Lahan Persawahan	68
5.3 Sumber Air	69
5.4 Sungai	69
5.5 Masjid Baiturrahman	70
5.6 Mushola At-Taqwa	71
5.7 Sekolah Dasar Negeri	72
5.8 Tandon Penampung Air	78
5.9 Pamsimas	79
6.1 Peneliti Bersama Perangkat Desa	84
6.2 Dokumentasi FGD bersama Kelompok Tani	85
6.3 FGD yang dilakukan bersama Karang Taruna	88
7.1 Berdiskusi dengan Karang Taruna	107
7.2 Sekam Padi	111
7.3 Proses Pembuatan Padi	111
7.4 Proses Pembakaran Sekam Padi	112
7.5 Sekam Padi setelah Di Bakar	113
7.6 Penghalusan Sekam Padi	114
7.7 Sekam Padi yang telah dihaluskan	115
7.8 Proses Perekatan	116
7.9 Proses Pencetakan	117
8.1 <i>Packing</i> Briket	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara kaya dengan sumber daya alam melimpah, baik itu di darat dan di laut. Sumber daya alam yang melimpah menjadikan Indonesia berpotensi untuk bisa berkembang menjadi negara maju karena dengan kekayaan alam yang melimpah tersebut bisa di gunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia sendiri jika mampu dikelola dan di kembangkan dengan maksimal¹. Kekayaan sumber daya alam yang paling tidak asing dimata masyarakat Indonesia adalah lahan pertanian yang melimpah dan subur dan mayoritas penduduk Indonesia terutama yang tinggal di pedesaan memiliki mata pencaharian sebagai petani terutama petani padi karena masyarakat Indonesia mayoritas adalah petani padi. Seperti halnya yang berada di Dusun Jagul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dan merupakan satu dusun yang berada di Desa Sendangrejo.

Dusun Jagul sendiri adalah dusun yang didalamnya memiliki dua RW yaitu RW 1 dan 2 , dan juga memiliki enam RT yakni RT 1 hingga RT 6. Jumlah penduduk Dusun Jagul sebanyak 813 orang dengan rincian, jumlah laki-laki sebanyak 409 orang dan perempuan sebanyak 404 orang. Dusun Jagul tergolong sebagai dusun agraris karena mayoritas penduduknya mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian. Berikut merupakan penjabaran jenis mata pencaharian yang ada di Dusun Jagul:

¹ Murdijanti Gardjito, dkk, Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 12.

Tabel 1.1
Mata Pencaharian Dusun Jagul

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	196
2	Buruh tani	53
3	Guru	14
4	Tukang Bangunan	35
5	Pedagang	27
6	Buruh Pabrik	129
8	Pegawai	14
9	Sopir	31

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa masyarakat Dusun Jagul mayoritas berprofesi sebagai petani, hal ini juga terlihat dari Luas lahan pertanian di Dusun Jagul yang cukup besar mencapai 61,5 ha dengan tanaman utama yakni padi dan juga jagung, hasil produksi pertanian padi di Dusun Jagul pada tahun 2021 mencapai 42 ton. Dengan jumlah sekam yang mencapai 10,5 ton yang dihasilkan berdasarkan 25% proses penggilingan padi. Padi yang telah diolah menjadi beras merupakan salah satu tanaman yang tergolong sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia, sehingga produksi beras yang melimpah dapat membawa kemakmuran bagi masyarakat. Namun, dengan frekuensi produksi beras yang melimpah juga menghasilkan lebih banyak sisa pengolahan padi yang melimpah.

Padi merupakan salah satu tanaman yang tergolong menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia, maka karena itu melimpahnya produksi padi dapat membawa kesejahteraan bagi manusia. Akan tetapi dengan berlimpahnya produksi padi, maka akan menciptakan banyak pula sekam padi yang terkumpul yang merupakan

sisanya pengelolaan padi menjadi beras. Di seluruh Indonesia bahkan di negara ASEAN hampir semua sekam padi dibuang atau terbuang begitu saja dan digunakan seperlunya. Oleh karena itu, pemanfaatan limbah pertanian menjadi sangat penting.²

Pemanfaatan sekam padi dapat dijadikan sebagai bahan baku alternatif pengganti bahan bakar yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia dan menciptakan peluang seperti energi untuk memberikan kesempatan kerja, lingkungan dan pembangunan pedesaan. Sekam padi memiliki banyak kegunaan, diantaranya arang sebagai sumber energi bahan bakar, namun arang juga dapat digunakan sebagai pembenah tanah (*soil treatment*) dalam upaya meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan kesuburan tanah, pertumbuhan tanaman. Arang juga dapat menambahkan unsur hara ke dalam tanah, meskipun dalam jumlah kecil. Arang juga bagus jika ditambahkan ke media pembibitan, karena kandungan silikat (Si)-nya jelas tahan terhadap hama dan patogen di dalam tanah.³

Selama proses penggilingan padi butiran beras dipisahkan dari kulitnya. Waktu penggilingan beras biasanya menghasilkan 20-30% sekam, 8-15% dedak, dan beras beku menyumbang 50-63,5% dari berat biji-bijian asli.⁴ Dalam pengolahan lebih lanjut, salah satu

² Filda Rahmiati, Grace Amin, and Emilius German, 'Pelatihan Pemanfaatan Limbah Padi Menjadi Arang Sekam Untuk Menambah Pendapatan Petani (Training on the Utilization of Rice Waste into Husk Charcoal to Increase Farmers ' Income)', 5.2 (2019), 159–64.

³ Filda Rahmiati, Grace Amin, and Emilius German, 'Pelatihan Pemanfaatan Limbah Padi Menjadi Arang Sekam Untuk Menambah Pendapatan Petani (Training on the Utilization of Rice Waste into Husk Charcoal to Increase Farmers ' Income)', 5.2 (2019), 159–64.

⁴Daud Patabang, 'Karakteristik Termal Briket Arang Sekam Padi Dengan Variasi Bahan Perekat'. Vol. 3 No. 2: Juli 2012: 286-292

pemanfaatan sekam padi menjadi arang sekam serta dapat dimanfaatkan sebagai produk yang bermanfaat, dapat diolah menjadi arang briket, memiliki keunggulan lebih dibandingkan sebagai bahan bakar biomassa.⁵ Menurut peneliti yang sudah ada pemanfaatan sekam padi masih terbatas. Sedikit orang yang mengetahui tentang pemanfaatan hasil pengolahan sekam padi, dimana hal ini penting untuk dimulai dari sekarang karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun.

Pembangunan ekonomi masyarakat sendiri dilakukan dengan berbagai cara bergantung dengan keterampilan dan mata pencaharian masyarakat di suatu daerah tersebut. Dalam meningkatkan pembangunan ekonomi beberapa masyarakat memiliki beberapa keterampilan dan kearifan lokal. Dengan memanfaatkan hal tersebut akan menjadi ciri khas pada daerahnya masyarakat sedikit dapat meningkatkan suatu pembangunan ekonomi di wilayahnya.

Luas area Tanaman Pangan dan Jenis Tanaman pada Kabupaten Lamongan tercatat bahwa Kecamatan Lamongan di tahun 2019 memiliki luas area tanaman padi sebesar 4.785 HA dan ditahun 2020 mempunyai peningkatan sebesar 4.837 HA. Sedangkan luas area tanaman Jagung 512 HA.⁶ Artinya, masyarakat di Kecamatan Lamongan mayoritas merupakan Petani padi karna pendapatan keseharian mereka berasal dari padi bukan jagung. Dengan melihat situasi tersebut masyarakat Kecamatan Lamongan khususnya di Dusun Jagul Desa Sendangrejo yang mayoritas masyarakatnya juga berprofesi sebagai petani padi perlu meningkatkan

⁵ Rochmat FS, Siti N, Rochiyat, *Potensi Sekam Sebagai Bahan Alternatif yang Dapat Dipakai Berulang-ulang*, 2010, Bogor: Intitut Pertanian Bogor

⁶ Kabupaten Lamongan Dalam Angka 2021, Hlm.167

pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan kearifan lokal serta mata pencaharian mereka sebagai petani padi.

Masyarakat Dusun Jagul sendiri sudah memanfaatkan sekam padi yang tidak digunakan dan limbah dari pengelolaan padi menjadi beras tersebut sebagai arang sekam akan tetapi pemanfaatannya kurang maksimal karena penggunaannya hanya dilakukan terhadap lahan pertaniannya sebagai tambahan penyubur tanah, padahal jika kita mau mencari dan belajar hal baru sekam padi dapat diolah menjadi banyak hal yang bermanfaat bahkan bisa untuk menjadi tambahan pemasukan bagi petani dan masyarakat Dusun Jagul .

Dalam hal ini, masyarakat merupakan salah satu sumber daya utama yang diperlukan bagi pertumbuhan, pembentukan dan perkembangan ekonomi kreatif, khususnya bagi generasi mendatang. Kebanyakan orang, kaum muda, memiliki kekuatan besar untuk membimbing kemajuan bangsa. Dapat dikatakan bahwa negara adalah negara yang kuat, di mana terlihat bayangan pemuda, salah satu pilar pembangunan nasional adalah pemuda. Tidak dapat dipungkiri bahwa partisipasi anak muda sebagai agen perubahan (*change agent*) sangat baik, bahkan unik, karena dapat dipahami sebagai agen perubahan yang dirasakan oleh masyarakat.

Kaum muda, sebagai bagian dari organisasi kepemudaan di era modernisasi yang pesat saat ini, perlu mentransformasi orde baru ke dalam dimensi kelembagaan. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, Karang Taruna adalah organisasi sosial untuk pembinaan generasi muda, dan khususnya generasi muda, di desa atau kelompok yang tumbuh dan berkembang atas dasar rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial atau masyarakat adat yang sederajat yang bergerak dalam

upaya kesejahteraan sosial.⁷ Keberadaan Karang Taruna dirancang sebagai wadah untuk memenuhi aspirasi masyarakat khususnya generasi muda tentang kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial bagi generasi muda, melalui pencegahan, pelayanan, pembangunan sosial⁸ yang memungkinkan terwujudnya optimalisasi fungsi sebagai mereka yang mampu mengatasi, melalui kepedulian sosial di lingkungannya dan membawa perubahan yang diinginkan. Mengikuti arus globalisasi dan desentralisasi dapat menimbulkan tantangan terbuka yang sangat dinamis di kalangan anak muda. Hal serupa juga yang menunjukkan karang taruna sebagai aset besar yang dimiliki Dusun Jagul dengan anggota pemuda yang banyak dan persaingan di era yang semakin modern hal ini merupakan potensi yang layak menjadikan karang taruna sebagai obyek dampingan.

Untuk itu, dalam meningkatkan pembangunan ekonomi juga diperlukan beberapa keterampilan agar menciptakan suatu produk yang berasal dari kearifan lokal sehingga dapat menjadi produk unggulan dari wilayah tersebut. Keterampilan tersebut dapat di realisasikan oleh para pemuda karang taruna yang menjadi generasi penerusnya, agar lebih terampil dalam memanfaatkan beberapa kearifan lokal yang ada di wilayahnya tersebut. Pada hal ini maka saya mengangkat judul “Pendampingan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Arang Briket Untuk Meningkatkan Pendapatan

⁷ Permensos RI, Tentang Karang Taruna Pasal 5 Nomor 25 (Menteri Sosial, 2019), Hlm.5

⁸ Masnur Muchlis, “Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) Hlm.20

Masyarakat Di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan”.

B. Fokus Penelitian

Pendampingan ini berfokus pada pemuda dusun Jagul yaitu seluruh anggota karang taruna untuk membangun penguatan organisasi salah satunya dengan meningkatkan perekonomian sehingga dapat menciptakan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat Dusun Jagul melalui pengelolaan sekam padi menjadi arang briket. Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran potensi aset di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana strategi pendampingan karang taruna melalui pemanfaatan aset sekam padi Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan ?
3. Bagaimana hasil pendampingan karang taruna di Dusun Jagul desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan uraian pada rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran potensi dan aset di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui strategi pendampingan karang taruna melalui pemanfaatan aset sekam padi di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui hasil dari pendampingan karang taruna melalui pemanfaatan aset sekam padi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjadi catatan akademis ilmiah sehingga munculnya hasil pemanfaatan dari penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembaca, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Bermanfaat sebagai penambah ilmu serta segala informasi yang dapat digunakan untuk lebih memperjelas terkait konsep dan teori tentang pendampingan karang taruna melalui pemanfaatan sekam padi di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.
 - b. Secara umum bisa memberikan manfaat bagi orang yang membaca terkait bagaimana hasil pemanfaatan sekam padi yang dilakukan sehingga dapat memunculkan referensi bagi pembaca dan masukan bagi peneliti lain.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadikan referensi pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan program studi pengembangan masyarakat Islam.
 - b. Diharapkan kedepannya penelitian ini menjadi awal bagi peneliti dan dapat dilanjutkan dalam upaya membantu memberdayakan masyarakat desa terutama mengenali aset yang ada.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Dalam penelitian yang dilakukan harus memiliki strategi mencapai tujuan, karena dengan adanya strategi ini akan menghasilkan hasil yang relevan. Strategi ini diperoleh melalui analisis serta pemahaman dari data lapangan yang diperoleh sebelumnya sehingga pada saat kegiatan dilakukan dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan dan harapan peneliti bersama dengan pemuda-pemudi karang taruna. Analisa dalam mewujudkan harapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisa Pengembangan Aset *Low Hanging Fruit*

Peneliti akan melakukan diskusi dan bekerja sama dengan masyarakat terutama pemuda karang taruna dan juga tokoh masyarakat untuk menentukan impian mana yang akan diprioritaskan menjadi tujuan utama untuk diwujudkan pada proses⁹ pendampingan. Tujuan dari diberlakukannya skala prioritas yaitu untuk memudahkan masyarakat terutama kelompok pemuda karang taruna untuk mewujudkan apa yang dapat dilakukan. Sehingga setiap proses dari pendampingan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Metode *low hanging fruit* yang digunakan akan memiliki dampak yang bagi komunitas atau kelompok yang ada sehingga masyarakat khususnya karang taruna dapat menaikkan rasa solidaritas dan kreativitas dalam mewujudkan cita – cita dan membangun tujuan bersama.¹⁰

Dalam metode ini dapat diketahui adanya potensi dan aset pada masyarakat khususnya pada

⁹ Nurdiansyah, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*, (Makassar: UINAM, 2016) hal 68

pemuda-pemudi karang taruna Dusun Jagul sehingga dapat menyusun strategi rencana untuk mewujudkan harapan dan inovasi dalam pendampingan karang taruna melalui pemanfaatan sekam padi.

2. Analisa Strategi Program

Melihat dari beberapa aspek aset serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Jagul, maka diperlukan adanya suatu strategi program untuk mewujudkan apa yang telah diimpikan masyarakat untuk diwujudkan. Berikut merupakan analisis strategi program yang pendampingan masyarakat Dusun Jagul :

Tabel 1.2
Tabel Analisis Strategi Program

Aset	Harapan	Strategi
Melimpahnya aset pertanian Dusun Jagul berupa sekam padi yang dapat dikembangkan	Memanfaatkan hasil pertanian(sekam padi) untuk menjadi produk bernilai jual	Melakukan pengenalan inovasi berupa pemanfaatan sekam padi menjadi briket
Karang taruna (taruna karya) memiliki potensi diri untuk memanfaatkan sekam padi	menumbuhkan rasa percaya diri dan solidaritas yang tinggi	memunculkan potensi dalam diri
Dukungan	Adanya bantuan	Melakukan

dari pemerintah desa dalam upaya pemanfaatan sekam padi menjadi briket arang	untuk menunjang suksesnya pemanfaatan sekam padi menjadi briket	program pelatihan pengelolaan sekam padi menjadi briket
------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------

Berdasarkan tabel di atas, analisis strategi program terdapat dua jenis potensi atau aset, pertama adalah melimpahnya aset pertanian seperti sekam padi. Dengan melimpahnya aset yang ada di Dusun Jagul yaitu sekam padi, aset tersebut dapat dimanfaatkan sebagai briket sekam padi oleh karang taruna dusun jagul sehingga dapat meningkatkan kreatifitas serta inovasi baru, yang dulunya sebelum peneliti datang sekam padi terlihat terbengkalai dan tidak dimanfaatkan dengan baik.

Kedua yaitu SDM yang memiliki keinginan kuat untuk belajar, rasa ingin tau yang tinggi dan kreatifitas yang berkualitas. Sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam pendampingan ini karena dengan rasa niat dan hal-hal yang dapat mendukung berjalannya pendampingan ini dengan baik dimiliki oleh sumber daya manusia yang mendukung.

Tentunya demi mewujudkan harapan tersebut, masyarakat membutuhkan strategi program. Diperlukan adanya kerja sama antara petani dan juga kelompok masyarakat untuk dapat menciptakan produk pertanian yang unggul. Dibutuhkan juga adanya kegiatan yang dapat

memunculkan potensi dalam individu dapat berkembang. Selain itu, juga diperlukan suatu kegiatan yang berfokus pada penguatan perekonomian secara kreatif teruntuk masyarakat Dusun Jagul.

3. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1.3
Narasi Program

Tujuan akhir (goal)	Suksesnya pendampingan karang taruna melalui pemanfaatan sekam padi
Tujuan	Menjadikan karang taruna mandiri dan kreatif dengan pemanfaatan sekam padi
Hasil (result/output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengenalan inovasi berupa pemanfaatan sekam padi 2. terbentuknya rasa percaya diri dan solidaritas yang tinggi 3. Melakukan program pelatihan pemanfaatan sekam menjadi briket
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Pemanfaatan dan inovasi pengelolaan sekam padi <ol style="list-style-type: none"> 1.1.1 Edukasi mengenai pemanfaatan pengelolaan sekam padi 1.1.2 Penentuan jadwal kegiatan dan lokasi pelaksanaan 1.1.3 Mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan 1.1.4 FGD bersama karang taruna dan masyarakat

	<p>1.1.5 Mempersiapkan materi</p> <p>1.1.6 kegiatan pengenalan inovasi sekam padi menjadi briket</p> <p>1.1.7 Evaluasi</p> <p>2.1 terbentuknya rasa percaya diri dan solidaritas yang tinggi</p> <p>2.1.1 persiapan melakukan kordinasi acara</p> <p>2.1.2 diadakan FGD perencanaan kegiatan</p> <p>2.1.3 pelaksanaan Penguatan kelompok bersama</p> <p>2.1.4 evaluasi</p> <p>3.1 Melakukan program pelatihan pemanfaatan sekam menjadi briket</p> <p>3.1.1 mempersiapkan lokasi, bahan serta alat yang dibutuhkan</p> <p>3.1.2 menyusun rencana kegiatan pelatihan serta kordinasi dengan karang taruna</p> <p>3.1.3 pelaksanaan program pelatihan</p> <p>3.1.4 evaluasi</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan ringkasan narasi program di atas, maka dapat diketahui mengenai tujuan akhir program, tujuan, hasil program, kegiatan dan juga sub-sub kegiatan. Tujuan akhir dari program yang akan dilakukan ini yaitu suksesnya kegiatan pendampingan karang taruna melalui pemanfaatan sekam padi. Sedangkan tujuan inti dari program ini yaitu menumbuhkan *skill* terhadap pemuda karang

taruna melalui pemanfaatan aset alam yang tersedia. Kemudian terdapat dua hasil program yang selanjutnya disusul oleh beberapa rancangan kegiatan. Adanya ringkasan narasi program ini digunakan untuk mempermudah peneliti sekaligus masyarakat dalam melakukan program pemanfaatan sekam padi menjadi arang briket dan nantinya dapat dijadikan produk unggulan Dusun Jagul yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Suatu kegiatan didalamnya, dibutuhkan adanya sebuah proses evaluasi. Pada penelitian ini, teknik monitoring dan evaluasi program yang digunakan adalah teknik FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan bersama masyarakat. Dari adanya proses FGD bersama masyarakat, nantinya akan diketahui kesalahan serta kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Dari adanya kesalahan tersebut dapat menjadi pembelajaran di kegiatan selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Dan dari kelebihan yang ditemukan juga dapat digunakan sebagai motivasi dan pemicu untuk melaksanakan suatu kegiatan yang lebih baik. Dan dari adanya monitoring evaluasi ada beberapa teknik yang digunakan antara lain pertama wawancara, teknik ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui perubahan sosial. Dimana proses ini pemuda-pemudi karang taruna dapat menjawab pertanyaan evaluasi serta menghubungkan perasaan setiap orang dan memberikan contohnya. Kedua fotografi dimana teknik ini melihat bagaimana perubahan yang ada pada pemuda-pemudi karang taruna, sehingga perlu dilakukan pengambilan gambar

yang perlu dilakukan. Yang terakhir yaitu *trend and change* dimana metode ini digunakan untuk mengetahui adanya perubahan dalam suatu situasi, tujuan dari teknik *trend and change* antara lain untuk mengetahui peristiwa masa lalu yang dapat digunakan untuk memiliki gambaran di masa depan, dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fenomena tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi dapat memudahkan pembahasan diuraikan secara tepat dan rinci, sehingga peneliti membagi menjadi beberapa bab. Berikut sistematika yang telah disusun:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini peneliti menyampaikan suatu kondisi yang berdasarkan realita dan isu yang terdapat di Dusun Jagul. Selain itu, juga dilihat dari hasil potensi serta realitas aset yang ada di Dusun Jagul. Pada latar belakang ini, penulis menyampaikan tentang tema pendampingan karang taruna yang perlu dikembangkan serta melalui pemanfaatan sekam padi. Sedangkan fokus dan tujuan pendampingan ini dalam sistematika penulisan untuk mempermudah serta membantu para pembaca dalam memahami pembahasan secara singkat terhadap isi dari skripsi ini dari setiap babnya

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kajian teoritis beserta konsep yang menjadi landasan atau acuan sesuai dengan tema penelitian yaitu konsep pemberdayaan, konsep pendampingan, konsep pengorganisasian, dan konsep dakwah bil hal.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode yang akan digunakan untuk melakukan pendampingan. Metode yang

akan digunakan yaitu metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Penelitian menggunakan ABCD ini berfokus kepada aset yang dimiliki suatu Dusun. Serta menjabarkan mengenai jenis dan pendekatan yang akan dipakai untuk penelitian, alat-alat, langkah-langkah pendampingan, ruang lingkup penelitian, serta subyek penelitian.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi lokasi penelitian yakni Dusun Jagul. isi dari deskripsi tersebut yakni profil dusun secara geografis dan demografis. Selain itu, peneliti juga menjelaskan mengenai kondisi pendukung di Dusun Jagul. Hal ini dapat difungsikan untuk mendukung jalannya penelitian serta tema yang diangkat, dan melihat suatu gambaran realitas yang terjadi di dalam obyek pendampingan.

BAB V : TEMUAN ASET

Di dalam bab ini menguraikan dan menjabarkan tentang temuan aset yang dapat memicu perubahan masyarakat Dusun Jagul. Seperti aset alam, aset fisik (infrastruktur), aset sosial, aset organisasi, aset individu dan beberapa kisah atau cerita sukses yang pernah mereka alami.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Di bab ini peneliti memaparkan proses pendampingan bersama masyarakat secara rinci mulai dari tahap yang paling awal yakni inkulturasi, penemuan aset yang dilakukan bersama kelompok, hingga proses *Appreciative Inquiry* yang meliputi mengungkapkan masa lalu, memimpikan masa depan, serta perencanaan aksi pemberdayaan bersama komunitas karang taruna Dusun Jagul

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Bab ini akan menguraikan proses dan strategi dalam mencapai perubahan masyarakat dalam upaya

meningkatkan kesejahteraan serta peningkatan ekonomi di masyarakat. Dimulai dari tahap strategi yang mendasari aksi sampai dengan implementasi aksi agar bisa memastikan semua proses penelitian serta aksi bisa berjalan dengan sesuai program yang didampingi.

BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Dalam bab ini berisikan tentang analisis dan refleksi peneliti menjelaskan dalam hal perubahan sosial berupa perubahan *mindset* dan inovasi masyarakat serta analisis yang merefleksikan hasil dari program pemberdayaan dengan konteks dakwah bil hal.

BAB IX : PENUTUP

Dalam bab yang ini dan terakhir peneliti menguraikan sebuah kesimpulan serta rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait, mengenai hasil sebuah pendampingan selama di lapangan bersama kelompok masyarakat yang menjadi fokus seperti halnya karang taruna. Kesimpulannya sendiri akan berisikan bagaimana tanggapan peneliti selama melakukan aksi dan rekomendasi yang nantinya menunjukkan hal yang sekiranya mampu dan cocok untuk menindaklanjuti aksi peneliti dalam melihat aset yang ada di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kabupaten Lamongan Kecamatan Lamongan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori pemberdayaan masyarakat

1. Pengertian pemberdayaan

Konsep pemberdayaan dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan semakin populer. Pemberdayaan ini tumbuh dari realitas kuat dan lemahnya individu atau masyarakat. Ketidakmampuan atau kelemahan dalam aspek – aspek berikut seperti pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal kerja, jaringan, semangat, kerja keras, ketekunan dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek menyebabkan kecanduan, impotensi dan kemiskinan.¹⁰ Pemberdayaan (*empowerment*) adalah konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan sering disinonimkan dengan kemampuan individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan bagi diri mereka sendiri atau orang lain. Kemampuan ini sangat bagus untuk pengendalian diri, mengelola orang lain sebagai individu atau sebagai kelompok atau organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi atau keinginan orang lain.¹¹

Kekuasaan (*power*) adalah proses memberi kekuatan kepada yang lemah (yang lemah) dan mengurangi kekuatan (pada yang kuat) untuk suatu keseimbangan. Demikian pula menurut Rappaport, pemberdayaan adalah bagaimana orang, organisasi

¹⁰ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h.48

¹¹ *Ibid.*, h. 49

dan masyarakat dibimbing sehingga mereka dapat mengontrol atau memiliki kekuasaan atas kehidupan mereka. Pemberdayaan bukan hanya tentang memberikan kekuasaan atau kekuasaan kepada yang lemah. Pemberdayaan mencakup pentingnya proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat agar dapat hidup berdaya, berdaya saing, dan mandiri. Upaya ini merupakan bagian dari proses pemberdayaan yang bertujuan untuk mengubah perilaku baru yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.¹²

Pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu, terutama kelompok yang kurang beruntung dan rentan, untuk memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan memperoleh sumber daya produktif yang membantu mereka meningkatkan pendapatan dan mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan.¹³ Ekonomi sebagai upaya pemanfaatan sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan nyata yang melekat pada fitrah manusia. Kegiatan ekonomi mendominasi kehidupan masyarakat tanpa disadari.

Dalam Al-Qur'an sangat jelas bahwa langit dan bumi (di darat dan di laut) adalah (pasti) milik Allah dan harus digunakan, dilindungi dan dicari untuk kepentingan manusia. Selain ditekan demi manusia, Langit dan Bumi dapat "ditekan" berdasarkan kemampuan yang diperoleh manusia.

¹² Ibid., h. 49-50.

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2005), h. 58-59

Disini Allah memberikan “Fadhilah”-Nya, juga menunjukkan bagaimana menggunakan dan melindungi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kemampuan manusia.¹⁴

Pemberdayaan dalam Islam bersifat kompleks (keseluruhan) ditinjau dari aspek – aspek dasar dan sendi-sendi kehidupan. Pemberdayaan dalam Islam juga merupakan cara mengubah manusia secara ekonomi, sosial dan budaya dengan cara yang berbeda-beda. Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperkuat atau memberdayakan kelompok rentan dalam masyarakat dan memberikan kemandirian dari potensi kreatif masyarakat saat ini sehingga mereka dapat tumbuh untuk berkembang.

2. Proses dan Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan atau memberdayakan kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi kemiskinan.¹⁵ Pemberdayaan sebagai proses mengacu pada kemampuan untuk berpartisipasi dalam kesempatan dan/atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup (secara individu, kelompok, atau dalam masyarakat luas). Dengan pengertian seperti itu, pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu proses terencana untuk

¹⁴ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 17-18

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat.*, h. 59

meningkatkan jangkauan atau kemanfaatan objek yang digunakan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana masyarakat, terutama yang kekurangan sumber daya, mendorong perempuan dan kelompok terabaikan lainnya untuk secara mandiri meningkatkan kesejahteraan mereka.¹⁶

Dalam proses pemberdayaan, masyarakat menitik beratkan pada pengembangan sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Masyarakat menentukan keadaan kawasan, jenis usaha yang dapat menciptakan kelembagaan dan sistem pelayanan bagi masyarakat setempat. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat posisi masyarakat kemudian difokuskan pada penguatan ekonomi rakyat.¹⁷

Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang dicapai melalui perubahan sosial seperti orang yang berdaya, memiliki kekuatan atau pengetahuan, mampu memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi dan sosial, percaya diri dapat mengungkapkan keinginannya, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemandirian dalam kegiatan sosial serta hidup mereka. Mendefinisikan pemberdayaan sebagai tujuan sering dijadikan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai suatu proses. Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuatan masyarakat, terutama kelompok rentan dan tidak berdaya, melalui

¹⁶ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 61

¹⁷ *Ibid.*, h. 52

kondisi internal atau kondisi eksternal misalnya struktur sosial yang tertindas tidak adil.¹⁸

Proses pemberdayaan masyarakat sebagaimana digambarkan oleh United Nations meliputi :

- a. *Getting to know the local community.* Mengetahui ciri-ciri masyarakat daerah setempat, termasuk perbedaan dan ciri-cirinya membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lain. Informasi Ini berarti bahwa timbal balik diperlukan untuk memfasilitasi masyarakat dengan petugas.
- b. *Gathering knowledge about the local community.* Untuk mengumpulkan informasi informasi masyarakat setempat.
- c. *Identifying the local leaders.* Upaya apa pun untuk mengaktifkan komunitas akan sia-sia. kecuali Anda mendapat dukungan dari pemimpin atau kepribadian Komunitas lokal.
- d. *Stimulating to community to realize that it has problems.* Mendorong masyarakat untuk menyadari bahwa mereka memiliki masalah dan kebutuhan masyarakat adalah pendekatan yang meyakinkan untuk menyadari bahwa mereka memiliki masalah serius harus diselesaikan atau dipenuhi.
- e. *Helping people to discuss their problem.* Orang-orang membantu mendiskusikan masalah mereka. Memberdayakan Komunitas yang Bermakna mendorong diskusi masyarakat dan pembentukan

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat.*, h. 59-60

masalah solusi dalam suasana kolaboratif(kebersamaan).

- f. *Helping people to identify their most pressing problems.* Masyarakat perlu diberikan pemberdayaan agar mampu mengidentifikasi permasalahan
- g. *Fostering self confidence.* Meningkatkan rasa percaya diri merupakan Tujuan utama pemberdayaan masyarakat.
- h. *Deciding on a program action.* Masyarakat perlu diberdayakan untuk dapat menentukan apa yang akan dilakukan. Program *action* perlu ditetapkan dalam skala prioritas yaitu rendah, sedang, dan tinggi.
- i. *Recogniting of strenght and resource.* Memberdayakan masyarakat Biarkan orang tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan dan sumber daya yang dapat dimobilisasi untuk solusi masalah dan memenuhi kebutuhan mereka
- j. *Helping people to continue to work on solving their problems.* Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan atau berkelanjutan. Bantu orang-orang terus memecahkan masalah mereka.
- k. *Increasing people's ability for self help.* Salah satu Untuk meningkatkan kemampuan orang untuk membantu diri mereka sendiri. Salah satu tujuan otorisasi Komunitas adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat. masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang sudah mampu menolong diri sendiri.

3. Prinsip pemberdayaan masyarakat

Didalam buku *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial

- a. Pendelegasian adalah proses kolaboratif. Oleh karena itu, pekerja sosial dan Kota-kota harus bekerja sama sebagai mitra.
- b. Proses pemberdayaan membangun masyarakat sebagai aktor atau entitas. kapasitas dan akses ke sumber daya dan peluang.
- c. Masyarakat harus dilihat sebagai aktor penting. mengubah efek,
- d. Kompetensi yang diperoleh atau dikembangkan terutama melalui pengalaman hidup. Pengalaman memberi orang rasa memiliki.
- e. Solusi berdasarkan situasi tertentu harus beragam dan saling menghormati Keanekaragaman karena faktor-faktor dalam situasi masalah dan
- f. Media sosial adalah sumber dukungan yang penting. Mengurangi stres dan meningkatkan kapasitas dan keterampilan seseorang untuk diperiksa.
- g. Masyarakat harus berpartisipasi dalam hak mereka sendiri. Target, Kita harus membentuk sarana dan hasil sendiri.
- h. Tingkat kesadaran diperkuat karena pengetahuan mengambil tindakan untuk perubahan.
- i. Pemberdayaan berarti melibatkan akses ke sumber ini secara efektif.
- j. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, selalu berubah, berkembang dan

Masalah selalu memiliki solusi yang berbeda.

- k. Pemberdayaan dicapai melalui struktur pribadi dan perkembangan ekonomi paralel.

19

B. Teori Pendampingan

Pendampingan adalah kegiatan yang seharusnya mendukung pemberdayaan masyarakat. Perlunya pendampingan didorong oleh adanya kesenjangan pemahaman antara pihak pendukung dan penerima manfaat sasaran. Pendampingan dapat dilaksanakan sebagai strategi pemberdayaan melalui :

1. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan melalui pertukaran pendidikan dasar, sementara masalah kapasitas ketrampilan dapat dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sedangkan kearifan lokal yang diperoleh masyarakat dengan pengalamannya dapat dipadukan dengan pengetahuan luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat membangun sumber daya mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan dan keahlian mereka sendiri.

2. Mobilisasi Sumber modal

Ini adalah metode pengumpulan sumber daya pribadi melalui tabungan rutin dan sumbangan sukarela untuk membangun modal sosial. Idanya didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang memiliki sumber dayanya sendiri dan, ketika

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, ...*, hal 68

dikumpulkan, dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.²⁰

Pendampingan memiliki dua tujuan, yang pertama adalah untuk mendorong perubahan spesifik dalam lingkungan. Kedua, memungkinkan kolaborator anda untuk menggabungkan kepercayaan diri dan kemampuan memecahkan masalah. Dukungan dalam kelompok dianjurkan karena mereka tidak dapat memecahkan masalah sendiri dan pendamping harus berbagi dengan kelompok. Mereka dikatakan sebagai mitra karena orang yang melakukan kegiatan pemecahan masalah bukanlah mitra. Pendamping hanya berperan membantu masyarakat untuk memecahkan masalah, mulai dari tahap identifikasi masalah, tahap mencari alternatif pemecahan masalah dan mengimplementasikan.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendamping terbatas pada menawarkan alternatif yang memungkinkan. Anda dapat memilih alternatif yang sesuai. Peran pendamping pada pemikiran yang mencerahkan berdasarkan hubungan sebab-akibat yang logis, artinya pendamping sadar bahwa setiap alternatif yang diterima memiliki konsekuensi. Kami berharap hasilnya akan positif untuk tim.

C. Teori pengorganisasian

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berawal dari kata *manage* dan dikatakan dalam kamus tersebut yang berarti membimbing dan mengawasi, memperlakukan

²⁰ Sumodiningrat, Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hlm. 79

dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai urusan tertentu itulah jika dilihat secara etimologi.²¹

Lain lagi secara terminologi, memiliki definisi yang bermacam-macam mengenai manajemen, di antaranya yang manajemen merupakan sebuah proses dan kerangka kerja yang di dalamnya melibatkan adanya bimbingan atau pengarahan kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasi dengan maksud yang nyata.²²

Manajemen secara menurut Andrew Fikun sebenarnya adalah gerakan atau aktivitas-aktivitas pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, motivasi, komunikasi, dan pengambilan sebuah hasil akhir atau musyawarah yang dilakukan organisasi tersebut dengan memiliki tujuan untuk mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien

Untuk itu dapat dikatakan juga, manajemen merupakan suatu proses yang memerlukan perencanaan, pemikiran, arahan dan pengaturan untuk kelancaran suatu perusahaan, dan dilakukan untuk pendayagunaan semua potensi manusia dan material yang ada secara efisien dan efektif.

Manajemen merupakan cara dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan dan memimpin berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.²³

²¹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : PT. Mandar Maju, 1992

²² George R, Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000

²³ <http://www.pengertianpakar.Com/2014/09/pengertian-manajemen-menurut-para-pakar.html>, 24-02-2015

2. Pengertian organisasi

Menurut seorang ahli di antaranya adalah Siagian mendefinisikan organisasi dalam bukunya *Filsafat Manajemen*, yang mendefinisikan organisasi sebagai setiap aliansi antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dan secara formal bertekad untuk mencapainya. target yang telah ditentukan dalam kelompok satu atau lebih orang. Orang yang disebut atasan dan orang atau kelompok yang disebut bawahan.²⁴ Definisi di atas menunjukkan bahwa organisasi dapat dilihat dari dua perspektif sebagai berikut:

- a. Organisasi sebagai tempat dilaksanakan dan dijalankannya kegiatan administrasi.
- b. Organisasi sebagai seperangkat hierarki dan interaksi antara orang-orang dalam hubungan formal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan organisasi antara lain adalah sebagai tempat dan wadah terselenggaranya suatu proses administrasi yang di dalamnya terjadi hubungan antara individu dan kelompok baik dari internal atau eksternal serta memiliki pembagian tugas sesuatu jobdisnya masing-masing untuk bekerja sama. Pengorganisasian memiliki arti penting dalam proses pembelajaran dan penguatan yakni salah satunya karang taruna, dan dengan pengorganisasian tersebut rencana kegiatan akan mudah diaplikasikan dan pada dasarnya tujuan dari pengorganisasian Karang taruna adalah:

²⁴ P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jilid 1. Bandung. Penerbit Gramedia 2006 hal 6

- 1) Membagi karang taruna seperti menjadi departemen- departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang penting dan spesifik.
- 2) Membagi kegiatan karang taruna serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan.
- 3) Mengoordinasikan berbagai tugas organisasi karang taruna.
- 4) Mengelompokkan program-program kerja Karang taruna ke dalam unit- unit.
- 5) Menetapkan garis-garis wewenang formal.
- 6) Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi karang taruna.
- 7) Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat khususnya di wilayah desanya secara logis dan sistematis.

Dalam proses organisasi, hal ini menciptakan pembentukan struktur organisasi, desentralisasi wewenang dan tanggung jawab. Struktur organisasi sendiri adalah kerangka organisasi formal di mana tempat kerja dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan.²⁵

D. Pemanfaatan Aset Alam dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, Faktor – faktor produksi meliputi tanah, hewan, bahan galian dan sejenisnya, angin, air, hasil laut dan sungai. Sumber daya ini disebutkan dalam Al-Qur'an pada berbagai kesempatan untuk mengingatkan orang akan berkah Allah, untuk berterima kasih dan mendorong orang untuk menggunakan sumber daya ini untuk kepentingan diri sendiri dan masyarakat. Allah Swt berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 22 :

²⁵ M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Pranada Media, 2006, hal 119

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ
مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

“(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”²⁶

Sebuah negara yang kaya akan sumber daya alam tidak dapat secara otomatis berkembang bagi warganya jika sumber daya manusianya tidak terampil dalam menggunakan sumber daya alam tersebut. Di sisi lain, negara yang miskin sumber daya alam tetapi memiliki kapasitas yang cukup akan tumbuh lebih cepat daripada negara yang kaya sumber daya alam. Artinya, sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses kesejahteraan negara.²⁷

Oleh karena itu, manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi harus menuruti keinginan pihak yang diwakilinya dalam pengelolaan sumber daya yang ada di bumi. Ini juga berarti bahwa pengelolaan sumber daya ekonomi di negara ini harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Tuhan. Orang tidak boleh melakukan kegiatan pengelolaan sendiri. Oleh karena itu, mereka bertanggung jawab kepada Allah atas segala aktivitas yang berkaitan dengan jalannya.²⁸ Ketika masyarakat menyadari semua aset dapat digunakan, masyarakat akan menjadi lebih mandiri dan berdaya. Pelestarian alam dan sumber

²⁶ Al-Qur'an, Al Baqarah: 22

²⁷ Nurul Huda dkk . , Ekonomi Pembangunan Islam (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), hal. 176

²⁸ Yadi Janwari, Pemikiran Ekonomi Islam (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hal.13

daya alam justru karena melindungi ciptaan Tuhan dan mensyukuri apa yang Tuhan berikan kepada kita. Sedangkan hubungannya dengan *community development* berkisar pada pemanfaatan alam guna menuju masyarakat mandiri dan sejahtera.

E. Teori Pemberdayaan Ekonomi dalam Perspektif Dakwah bil hal

Dakwah secara bahasa memiliki arti penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat. Dakwah berasal dari kata bahwa arab yakni *da'a yad'u* yang artinya mengajak atau menyeru. Seperti sabda Allah SWT yang tertulis di Al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِمَّنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁹

Dakwah pada zaman modern ini bukanlah dibatasi dengan pidato, ceramah atau khutbah (dakwah bil-lisan) melainkan suatu kegiatan nyata yang bisa meningkatkan, mengangkat martabat serta harkat kehidupan masyarakat (dakwah bil-hal). Karena apabila dakwah dengan menggunakan cara ceramah saja maka di anggap kurang maksimal atau mengenai kepada para objek atau masyarakat serta tidak ada perhatian dari masyarakat apabila tidak di dampingi dengan sebuah aksi nyata yang bisa menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dibandingkan keadaan sebelumnya.

²⁹ Al-Qur'an, An-Nahl: 125

Pada dasarnya agama Islam merupakan agama pemberdayaan. Pemberdayaan kalau dilihat dari kaca mata Islam, yakni merupakan sebuah gerakan yang tanpa henti. Hal ini sejalur dengan paradigma Islam sendiri yakni pemberdayaan sebagai penggerak agama atau perubahan. Adapun pemberdayaan menurut istilah bahasa asing yaitu “*empowerment*”. Secara leksikal, pemberdayaan yakni penguatan. Sedangkan pemberdayaan secara teknis istilahnya yaitu dapat disamakan atau setidaknya disinkronisasikan dengan pengembangan.³⁰

Pada bidang ekonomi juga dipandang penting dalam Islam, akan tetapi semuanya bukan untuk segala-galanya. Keperluan hidup manusia di dunia diurus oleh ekonomi. Islam diturunkan untuk manusia yang hidup didunia akan tetapi keperluan ekonomi sama dengan keperluan dalam bidang lainnya. Agama mengontrol kehidupan rohaniyah, sedangkan ekonomi mengontrol kehidupan jasmaniyah. Keduanya itu seimbang, dalam pertimbangan itu agama ditingkatkan nilainya karena rohaniyah perlu menuntun jasmaniyah, agama juga perlu mengatur ekonomi.³¹

Kehidupan dunia memang diibaratkan ladang tempat seseorang menanam benih. Masa panen akan terjadi di akhirat nanti sesuai hasil usahanya. Oleh karena itu, membangun perekonomian yang kuat itu tidak boleh di lalaikan. Karena Allah SWT telah Menganjurkan hambanya untuk tidak melupakan bagian rizki nya di dunia, sebagaimana telah di siapkan-Nya. Dalam Al-Qur’an surat Al Qashash ayat 77 Allah SWT Berfirman:

³⁰ Nanih Manchendarwaty dan Agus Ahmad Safei Pengembangan Masyarakat Islam, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2001), hal. 41.

³¹ Hasan Bisri, Filsafat Dakwah, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015), hal. 56.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari dunia dan berbuat baiklah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”³²

Hubungan antara kutipan di atas dan perkembangan masyarakat adalah bahwa seseorang tidak boleh lupa untuk menjaga kehidupan duniawi. Karena orang hidup dalam masyarakat, jika mereka ingin diberdayakan, mereka harus berjuang atau bertindak untuk kehidupan dunia yang lebih baik dan bekerja dengan orang lain. Karena kebaikan dan kebahagiaan di musim gugur juga bisa didapatkan melalui urusan duniawi. Selain itu, jika dilakukan untuk hal – hal duniawi (seperti mencari nafkah), tanggung jawab atau kekuasaan di akhirat (seperti ayah, ibu, dll) dapat ditangani dengan baik.

Sebagaimana yang telah di sampikan pada Al-Qur’an Surat Ar-Ra’d ayat 11, Allah SWT Berfirman :

لَهُ ۥ مُعَقَّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنۢ خَلْفِهِ ۙ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعِشِرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعِيرُوا مَا بَأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ
مِّنۢ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah.

³² Al-Qur’an, Al Qashash: 77

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³³

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan kajian oleh peneliti sebagai referensi yang relevan. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian Terdahulu			Penelitian yang dikaji
	1	2	3	
Judul	Pemuda karang taruna “karya mandiri” dalam upaya pemberdayaan ekonomi (studi ekonomi kreatif pemanfa	Memangun ekonom i kreatif masyarakat melalui pembua tan sabun mandi berbaha n dasar lidah	Pelatiha n pemanfa atan limbah padi menjadi arang sekam untuk menamb ah pendapat an petani	pendampi ngan karang taruna melalui pemanfaat an sekam padi di dusun jagul desa sendangrej o kecamatan lamongan

³³ Al-Qur’an, Ar-Ra’d: 11

	atan sampah plastik di desa belahan Rejo kecamatan Kedamean (Gresik)	buaya di dusun dati desa pucuk kabupaten Lamongan		kabupaten Lamongan
Sasaran	Pemuda Karang taruna desa belahan Rejo kabupaten Gresik	Kelompok anggota arisan ibu-ibu dusun dati desa pucuk kabupaten Lamongan	Para petani di desa Sukamaju, kecamatan Tambelang, kabupaten Bekasi	Pemuda karang taruna dusun Jagul desa Sendangrejo kabupaten Lamongan
Fokus	Pemanfaatan sampah plastik agar memiliki nilai ekonomis	Pemanfaatan limbah buaya untuk dijadikan menjadi penganmbangan	Sosialisasi manfaat serta proses pembuatan arang sekam kepada para petani	Penguatan organisasi dan Pemanfaatan sekam padi

		ekonomi kreatif		
Tujuan	Untuk meningkatkan kesadaran dalam pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki demi memenuhi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi	Untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat melalui pemanfaatan limbah buaya untuk dijadikan sabun mandi di dusun dati desa pucuk Lamongan	Memberikan solusi dengan mengadakan pelatihan cara pembuatan arang dari limbah padi secara sederhana	Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pemanfaatan sekam padi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dusun Jagul kabupaten Lamongan
Penulis	Muhammad nur shoberi	Rodhi'atul milati	Filda rahmawati, grace amin, emilius german	Mochamad tata ramadhan
Metode	ABCD	ABCD	Penyuluhan partisipa	ABCD

			tif/pelatihan	
Temuan/ Hasil	Komunitas karang taruna dapat menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas aset dan potensi yang dimiliki	Tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan alam dan juga menambuhkan pengetahuan serta pelatihan kewirausahaan melalui pengolahan sabun lidah buaya	Masyarakat mendapat pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah padi menjadi arang sekam sehingga memberikan pendapatan tambahan	Karang taruna lebih inovatif dengan aset yang dimiliki melalui pemanfaatan sekam padi menjadi briket
Penerbit	UIN Sunan ampel Surabaya	UIN Sunan Ampel Surabaya	Universitas Presiden	UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Perbedaan penelitian terdahulu yang pertama dengan yang dikaji saat ini, yakni fokusnya berbeda di mana peneliti terdahulu pertama fokus pada pemanfaatan sampah plastik, dan peneliti saat ini berfokus pemanfaatan sekam padi yang merupakan salah satu aset alam yang tersedia. Pada penelitian terdahulu kedua terdapat perbedaan dalam sasaran di mana peneliti terdahulu memiliki sasaran anggota arisan dan peneliti saat ini memiliki sasaran karang taruna. Dan penelitian terdahulu ketiga menggunakan metode penyuluhan partisipatif dan penyuluhan sedangkan yang saat ini menggunakan metode ABCD. Penelitian terdahulu pertama menggunakan karang taruna sebagai sasaran dan penelitian yang saat ini juga menggunakan pemuda karang taruna sebagai sasaran. Penelitian terdahulu yang pertama memiliki tujuan hampir sama yaitu dalam pemanfaatan aset alam dan potensi yang dimiliki guna meningkatkan. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada fokus penelitian yakni berfokus pada sampah plastik di Kedamean Kabupaten Gresik, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pemanfaatan sekam padi di Dusun Jagul Kabupaten Lamongan. Persamaan antara kedua penelitian ini yakni pada segi tujuan yang digunakan, dan temuan hasilnya.

Penelitian terdahulu yang kedua terdapat perbedaan dari segi fokus penelitian, yakni penelitian terdahulu kedua memiliki fokus pada pemanfaatan lidah buaya sedangkan penelitian saat ini fokus pada pemanfaatan sekam padi. Dari kedua penelitian tersebut terdapat persamaan dari segi metode yang digunakan yaitu metode pendekatan ABCD dan juga tujuan penelitian, yakni bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang ketiga terdapat perbedaan dari segi metode penelitian, yakni penelitian terdahulu yang ketiga menggunakan metode penyuluhan partisipatif dan pelatihan sedangkan penelitian saat ini memiliki menggunakan metode ABCD. Penelitian terdahulu yang ketiga juga hanya berfokus menggunakan sekam padi menjadi arang sekam yang hanya membutuhkan proses pembakaran dan menjadilah arang sekam sedangkan pada peneliti saat ini menjadikan sekam padi menjadi briket yang merupakan arang berbentuk dan membutuhkan proses pembakaran, pencampuran bahan, penumbukan, dan pencetakan untuk hasil yang memuaskan dilaksanakan di Kabupaten Bekasi, sedangkan penelitian yang saat ini dilaksanakan di Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Dari kedua penelitian tersebut terdapat persamaan dari segi media yang digunakan dan juga tujuan penelitian, yakni bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kelebihan dari penelitian yang dikaji saat ini dengan yang terdahulu yakni dari segi konsep yang digunakan di mana dalam proses pendampingan. Penelitian saat ini memanfaatkan aset pertanian sekam padi yang merupakan hasil dari penyeleban padi menjadi beras dengan berbagai manfaat untuk dapat diolah menjadi arang dengan inovasi baru. Produk briket sekam padi ini masih sangat jarang ditemukan terutama pada toko-toko, sehingga dapat menjadi peluang besar bagi pemuda Dusun Jagul untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Jagul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah merupakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), pendekatan ABCD terpilih oleh peneliti untuk digunakan sebagai metode penggalan setiap aset yang berada di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kabupaten Lamongan berfokus pada aset alam. Metode ABCD adalah pendekatan pendampingan yang mengupayakan pembangunan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan di masyarakat Dusun Jagul. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal.³⁴

Adapun tahapan ataupun strategi yang digunakan untuk menggali potensi-potensi di masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator dan bersama dengan masyarakat adalah sebagai berikut:³⁵

1. *Discovery* (menemukan)
2. *Dream* (mimpi)
3. *Design* (merancang)
4. *Destiny* (Melaksanakan)

³⁴ Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 26

³⁵ Chirstopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terj. Dani W. Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), hal 31.

Tahap pertama adalah penemuan yang menemukan kembali apa yang menjadi milik setiap individu dan komunitas. Tujuan dari fase ini adalah untuk menemukan dan mengapresiasi energi positif yang mengiringi pencapaian melalui penggambaran peristiwa-peristiwa kunci keberhasilan masyarakat.³⁶ Tahap ini harus dilakukan dengan potensi komunitas, yang tujuannya adalah untuk mengungkapkan segala sesuatu tentang peristiwa atau pendapat setiap orang dalam komunitas. Jika langkah ini berhasil, langkah selanjutnya tidak akan terlalu sulit.³⁷

Tahap kedua adalah *dream*, yaitu bermimpi atau membayangkan sesuatu tentang masa depan yang ingin diwujudkan. Tahap ini memungkinkan Anda untuk memahami apa yang diharapkan dari setiap orang dan komunitas. Mereka tidak selalu memiliki harapan dan impian yang mereka inginkan. Mereka memiliki hak untuk berbagi mimpi dan harapan mereka. Masyarakat diajak untuk menciptakan semangat dan kreativitas yang baik untuk masa depan.³⁸ Dalam proses ini, tidak peduli dari bagian masyarakat mana mereka berasal, mereka mulai memahami dan melihat bagaimana mereka membangun mimpi bersama. Mereka menginginkan hal yang sama untuk diri mereka sendiri dan orang lain, dan mereka dapat menggambar dengan sangat baik karena mereka berbicara dalam bahasa yang sama, yang merupakan mosaik gambar. Mosaik gambar dan kata-kata

³⁶ Chirstopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan....* hal 31.

³⁷ Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator, (Indonesia Australia Partnership: IDSS Acces Phase II, 2008)*, hal. 21

³⁸ Chirstopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terj. Dani W. Nugroho, (*Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013*), hal 31

ini kemudian ditumpangkan pada gambar yang memberi pikiran yang memandu tindakan umum lainnya.³⁹

Tahap ketiga yaitu *design*, adalah keberhasilan merancang langkah-langkah yang akan memecahkan impian masa depan. Tahap ini merupakan proses merumuskan mimpi besar. Peserta memilih elemen desain yang memiliki dampak besar, dan membuat strategi dan rencana provokatif yang menggabungkan kualitas penting komunitas.⁴⁰

Tahap terakhir yaitu *destiny*, komitmen untuk menegaskan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai masa depan yang diinginkan. Fase ini merupakan rangkaian kegiatan baru dan inovatif yang mendukung pembelajaran dan inovasi berkelanjutan. Pada tahap ini juga, masyarakat mulai mengembangkan langkah bersama, diproyeksikan pada sebuah aksi yang telah dirumuskan dalam tahap sebelumnya.

Terdapat beberapa prinsip yang akan dijalankan ketika melakukan pengembangan masyarakat berbasis aset, hingga prinsip-prinsip tersebut tergambar pada perilaku dalam setiap proses atau tahapannya. Prinsip-prinsip yang terdapat pada metode ABCD sebagai berikut :

- a. Setengah terisi lebih berarti (*Half Full Half Empty*)

Salah satu manfaat utama dari program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah perubahan cara pandang masyarakat terhadap dirinya sendiri. Bukan hanya berdasarkan kekurangan dan masalah yang mereka miliki.

³⁹ Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, Panduan Fasilitator, (Indonesia Australia Partnership: IDSS Acces Phase II, 2008), hal. 24

⁴⁰ Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, Panduan Fasilitator, hal. 06

Tetapi perhatikan apa yang Anda miliki dan dapat lakukan.⁴¹

b. Semua punya potensi (*Nobody Has Nothing*)

Dalam konteks ABCD, prinsip ini disebut "Tidak ada yang memiliki apa-apa". Setiap orang dilahirkan dengan manfaat. Tidak ada yang tanpa potensi, bahkan kemampuan untuk tertawa dan merebus air. Setiap orang memiliki potensi dan setiap orang dapat berkontribusi.⁴² Jadi tidak ada alasan mengapa tidak ada masyarakat yang harus memberikan kontribusi signifikan untuk berubah menjadi lebih baik. Padahal, keterbatasan fisik bukan alasan untuk tidak berkontribusi. Banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang benar-benar bisa mengubah keterbatasan menjadi berkah, dan kekuatan.⁴³

c. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam mencapai tujuan dan mengambil tanggung jawab untuk itu. Banyak ahli menawarkan pemahaman tentang konsep partisipasi. Partisipasi berperan penting dalam peningkatan sosial ekonomi, baik klaim maupun operasional, dengan memberikan masukan berupa ide, tenaga, waktu, keahlian, modal atau material-material, serta melakukan daur ulang dan rekreasi hasil pengembangan. Konsep partisipasi juga dapat berarti bahwa pengambil keputusan menawarkan

⁴¹ Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal. 14

⁴² Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator*, hal. 17

⁴³ Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator*, hal. 17

partisipasi dalam kelompok atau komunitas dalam bentuk saran dan pendapat dengan menyediakan produk, keterampilan, materi, dan layanan. Partisipasi juga dapat berarti bahwa kelompok mengenali masalah mereka sendiri, mengeksplorasi pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.⁴⁴

d. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan adalah salah satu prinsip dasar dari Pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset. Kemitraan merupakan modal yang dibutuhkan untuk memaksimalkan tempat dan peran masyarakat untuk terus berkembang. Hal ini dirancang sebagai bentuk pembangunan di mana masyarakat sendiri merupakan mesin utama dan penggerak (*community oriented development*). Karena pembangunan terjadi dalam berbagai bentuk, masyarakat harus menjadi penggerak dan aktor utama. Oleh karena itu, kami mengharapkan proses pembangunan yang maksimal akan berdampak besar dan terstruktur terhadap pemberdayaan. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran disabilitas di masyarakat tentang perkembangan yang terjadi di masyarakat. Proses pendampingan berbasis ekonomi kreatif menggunakan olahan sekam padi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.⁴⁵

e. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif (*PD*) secara harfiah berarti kemiringan positif. Dalam hal penyimpangan positif (*PD*), pendekatan untuk mengubah perilaku individu dan sosial didasarkan

⁴⁴ Sunarto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*.

⁴⁵ Sunarto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, hal. 20

pada fakta bahwa mereka diizinkan untuk menemukan, meskipun tidak setiap masyarakat memiliki banyak orang yang mempraktikkan strategi sukses atau perilaku yang tidak umum. untuk mereka. Solusi memecahkan masalah lebih baik daripada solusi mereka.⁴⁶

Perbedaan positif adalah kunci peningkatan komunitas dalam kesadaran pengelolaan kekayaan yang dibuat dengan pendekatan berbasis aset yang kuat. Diversi positif merupakan energi alternatif yang penting diterapkan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Energi selalu digunakan dalam konteks lokasi setiap kota.⁴⁷

f. Berawal dari masyarakat (*Endogenous*)

Secara internal dalam konteks pembangunan ada beberapa konsep kunci yang menjabarkan prinsip-prinsip dalam pendekatan berbasis kekuatan untuk pembangunan dan penguatan sosial. Beberapa konsep adalah sebagai berikut.⁴⁸

- 1) Ini memiliki kontrol lokal atas proses pembangunan untuk meningkatkan ekonomi.
- 2) Menghargai nilai budaya. secara sungguh-sungguh.
- 3) Menghargai pandangan yang diperoleh komunitas. masyarakat.

⁴⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 25

⁴⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat.*, hal. 25

⁴⁸ Suntoyo Usman, *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 28

- 4) Menemukan keseimbangan antara sumber daya internal dan eksternal.

Beberapa aspek di atas merupakan kekuatan kunci yang sangat menentukan bagi perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, konsep “pembangunan intrinsik” diterapkan sebagai aset utama yang dapat dimobilisasi dan digunakan sebagai modal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Aset dan kekuatan ini mungkin telah diabaikan di masa lalu atau bahkan sering dilihat sebagai sesuatu yang tidak kondusif untuk pendapatan ekonomi. Pembinaan batin menjadikan aset-aset tersebut sebagai aset penting yang dapat dimobilisasi untuk pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Pendekatan ini menyoroti aset-aset ini dan menjadikannya salah satu landasan pertumbuhan. Biarkan aset ini menjadi bagian dari prinsip utama yang tidak boleh diabaikan sedikit pun dalam pendekatan ABCD.⁴⁹

g. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Pengembangan energi dapat bervariasi. Ini bisa berupa keunikan anggota komunitas yang memenuhi impian besar menjadi bagian dari komunitas, proses pertumbuhan yang penuh syukur atau penyelesaian dan pelaksanaan program. Sumber energi ini seperti kehadiran matahari bagi tumbuhan. Terkadang terlihat pucat, mendung, atau sama sekali tidak terlihat. Oleh karena itu, energi dalam komunitas ini perlu dilestarikan dan dikembangkan.⁵⁰

⁴⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, hal. 28

⁵⁰ Christoper Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community*

Masyarakat perlu menyadari potensi sumber daya alam di sekitar mereka untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dan mendapatkan kekuatan baru dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, tugas komune tidak hanya melaksanakan program, tetapi juga memastikan konservasi dan pengembangan sumber daya energi kelompoknya.⁵¹

C. Subyek Dampingan

Pada kegiatan penelitian kali ini, peneliti memiliki fokus kepada kegiatan pendampingan komunitas Karang Taruna “Taruna Karya” yang berada di dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Alasan peneliti mengambil fokus pada komunitas karang taruna dikarenakan Dusun Jagul terdiri dari pemuda-pemudi Karang Taruna yang memiliki banyak potensi pada aspek individu maupun kelompok yang merupakan bagian dari aset organisasi. Sehingga melalui pendampingan berbasis aset ini diharapkan dapat membantu para pemuda-pemudi Dusun Jagul untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penggalian ataupun pengumpulan data, terdapat metode dan alat untuk menemu kenali dan memobilisasi aset untuk pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD), antara lain:

1. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Mapping adalah suatu cara atau metode untuk menguasai pengetahuan lokal. Teknik ini dapat digunakan sebagai mencari informasi

⁵¹ Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 29

berdasarkan dan penggambaran bentuk desa secara lengkap dan rinci secara fisik ataupun kondisi yang ada dan menjadikan informasi tersebut dalam bentuk peta. Tujuannya antara lain: memancing masyarakat sendiri untuk mengungkap wilayahnya dan informasi lengkap untuk desa maupun dusun. Peta ini juga berisi tentang wilayah pekarangan, sawah, saluran air, sungai, infrastruktur rumah, jenis kelamin, dll yang pada intinya menunjukkan seluruh desa maupun dusun dan juga terkait potensi dan aset yang belum dimanfaatkan.²²

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik yang digunakan sebagai alat mencari informasi dengan model tanya jawab tentang kegiatan yang ada di Dusun Jagul kepada masyarakat. Wawancara ini dilakukan dengan cara membaur dengan masyarakat sehingga pembicaraan lebih santai dan mendapatkan data yang akurat. Tujuan dari wawancara ini yaitu mengetahui kondisi di masyarakat Dusun Jagul serta dapat mempererat hubungan antara peneliti dengan masyarakat dan pemuda-pemudi Karang Taruna. Selain itu juga untuk mengetahui kondisi lingkungan dan sekitar masyarakat setempat. Secara tidak langsung juga proses wawancara menumbuhkan rasa percaya antara peneliti dengan masyarakat.

3. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Transek merupakan suatu tahapan dimana peneliti melakukan penelusuran Kawasan tertentu untuk melihat dan memahami bentuk kondisi dan situasi. Tujuan dari transek antara lain untuk mendapatkan beberapa gambaran tentang sumber

daya alam atau sumber daya tertentu yang dapat dilihat sebagai potensi dan aset. Transek ini dilakukan dengan cara menelusuri wilayah dusun dengan mengikuti batas dan lintasan yang telah disepakati serta didokumentasikan.

4. FGD

FGD adalah salah satu teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara masyarakat diajak untuk berada dalam suatu diskusi bersama dengan tema yang sebelumnya telah ditentukan. Dalam kegiatan FGD secara tidak langsung membuat masyarakat aktif dalam menyampaikan pendapatnya sehingga data yang diperoleh didapatkan dengan baik. Tujuan utama dari FGD ini untuk mendapatkan dan mencari suatu informasi beserta data yang dapat digunakan untuk membantu peneliti, karena dengan teknik akan lebih memudahkan peneliti dalam menemukan data.

E. Teknik Validasi Data

Dalam metodologi PRA, teknik validasi data dapat diimplementasikan melalui sistem triangulasi. Triangulasi metode merupakan sistem cross check dalam penerapan teknik PRA untuk mendapatkan informasi yang valid. segitiga tersebut meliputi:⁵²

1. Triangulasi Komposisi Tim

Tim PRA bersifat multidisiplin dan mencakup orang-orang dengan keterampilan yang berbeda. Hal ini dicapai dengan mengikutsertakan

⁵² Agus Afandi, Metodologi Penelitian Sosial Kritis, (Surabaya: UINSA Press, 2014), hlm. 74-75

seluruh anggota kelompok atau masyarakat untuk memperoleh data yang valid.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Selama pelaksanaan PRA, perlu dilakukan wawancara dan diskusi dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi kualitatif, selain penelitian langsung di kampus atau di daerah. Dalam hal ini, data harus diperiksa dengan menggunakan alat bantu, baik dalam bentuk data tertulis maupun dalam bentuk grafik.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Dalam teknik ini, sumber informasi dicari dari berbagai sumber, tempat dan fakta atau peristiwa. Misalnya, data yang dikumpulkan oleh sejumlah informan selama periode waktu tertentu dan di lokasi yang berbeda

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mencari keaslian data yang diteliti serta data yang telah digunakan sesuai dengan keadaan pada Dusun Jagul.

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas merupakan salah satu metode atau tindakan yang mudah dilakukan untuk menentukan mimpi manakah yang dapat direalisasikan menggunakan potensi yang terdapat di masyarakat tanpa perlu adanya bantuan dari pihak-pihak luar.

Contoh cara yang mendapatkan dalam perencanaan skala prioritas:

- a. Melihat aset dan peluang dari hasil aset yang ada di Dusun seperti aset sosial, aset individu, aset fisik, aset alam, dll.
- b. Identifikasi aset masyarakat dalam mencapai tujuan, dalam hal ini masyarakat

mengidentifikasi aset yang menjadi fokus utama dalam mencapai tujuan.

2. MSC (*Most Significant Change*)

MSC merupakan sebuah teknik untuk monitoring, dan mengevaluasi perubahan sosial yang terjadi. MSC sendiri bersifat partisipatif. Untuk menelusuri perubahan salah satu caranya mengumpulkan cerita dan melihatnya seberapa signifikan perubahan yang didapat dengan melibatkan orang-orang di dalamnya. Semakin banyak pihak yang berpartisipasi dalam pengungkapan hasil suatu program dan keikutsertaannya dalam program tersebut menjadi penentu MSC dapat dilakukan sebagai sebuah metode analisis. Tidak hanya sebuah cerita tetapi dapat menggunakan hasil foto dan narasi yang dijabarkan oleh komunitas yang terlibat dalam proses pelatihan program. Dengan tahapan seperti berikut:

- a. Teknik yang digunakan sebagai pengikat komunitas
- b. Menetapkan aspek yang berarah kepada perubahan
- c. Menetapkan periode evaluasi
- d. Menuliskan cerita perubahan yang dikumpulkan dari komunitas
- e. Memilih cerita yang paling berkorelasi dengan program
- f. Melakukan diskusi sebagai tanggapan atas cerita perubahan
- g. Verifikasi cerita
- h. Revisi sistem

G. Jadwal Pendampingan

Pada kegiatan penelitian ini, pendamping akan mencantumkan jadwal pendampingan dimulai dari pengenalan hingga tahap penyelesaian. Berikut merupakan jadwal selama proses pendampingan:

Tabel 3.1
Jadwal Pendampingan

Kode Aktifitas	Kegiatan	Maret				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.1	Pengenalan mengenai pemanfaatan sekam padi												
1.1.1	Edukasi tentang pemanfaatan pengelolaan sekam padi												
1.1.2	Penentuan jadwal kegiatan dan lokasi												

	pelaksanaan.																		
1.1.3	Mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan																		
1.1.4	Fgd bersama karang taruna dan masyarakat																		
1.1.5	Mempersiapkan materi																		
1.1.6	Kegiatan pengenalan inovasi pemanfaatan sekam padi																		
1.1.7	Evaluasi																		
2.1	Pengorganisasian penguatan karang taruna																		

2.1.1	konsep acara penguata n karang taruna																		
2.1.2	FGD perencan aan kegiatan																		
2.1.3	Pelaksan aan penguata n kelompo k																		
2.1.4	Evaluasi																		
3.1	program pelatihan pemanfat an sekam padi menjadi briket																		
3.1.1	FGD penyiapa n bahan , alat, serta lokasi pelatihan																		
3.1.2	Menyusu n rencana kegiatan pelatihan serta kordinasi dengan karang																		

	taruna													
3.1.3	Pelaksanaan program pelatihan													
3.1.4	Evaluasi													



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa

Desa Sendangrejo merupakan Desa yang berada di Kabupaten Lamongan dengan memiliki 2 dusun yaitu Dusun Jagul yang menjadi obyek penelitian dan satu lagi yaitu Dusun Blungkan. Memiliki telaga yang cukup besar dan dikenal warga, konon katanya nama Desa Sendangrejo berasal dari nama telaga itu yang sering ramai dengan orang yang dapat diartikan telaga (Sendang) dan ramai (Rejo) sehingga sesepuh daerah setempat memberi nama sebagai Desa Sendangrejo. Dulu di Desa Sendangrejo terdapat seseorang yang suka menolong masyarakat dan konon sakti katanya beliau di kampung dikenal dengan nama mbah Konang yang dijadikan sebagai panutan oleh warga setempat dan dianggap masyarakat sebagai kepala desa pertama.

Dusun Jagul menjadi wilayah yang menjadi aspek penting desa, bukan hanya lokasinya dekat balai desa namun juga telaga yang menjadi sejarah desa juga berada di kawasan Dusun Jagul, begitu juga makam sesepuh desa salah satunya mbah Konang juga berada di Dusun jagul. jadi dapat dikatakan hampir semua aktivitas desa dan informasi sejarah desa berada di Dusun Jagul.

B. Kondisi Geografis

Wilayah Dusun Jagul, Desa Sendangrejo, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan berada di koordinat 7° 08'33" LS dan 112°22'58" BT dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 4 meter di atas permukaan laut. Dusun Jagul terletak di tengah-tengah Desa Sendangrejo serta memiliki luas wilayah

yakni sekitar 0,32 km². Dusun Jagul terbilang cukup dekat dari pusat kota Lamongan, yaitu hanya dengan jarak sekitar 6 Km dari pusat kota. Selain itu, jarak ke provinsi sekitar 48 Km dan jarak ke kecamatan sekitar 3 Km. Dusun Jagul sendiri adalah dusun yang di dalamnya memiliki dua RW yaitu RW 1 dan 2 , dan juga memiliki enam RT yakni RT 1 hingga RT 6. Jumlah penduduk Dusun Jagul sebanyak 813 orang dengan rincian, jumlah laki-laki sebanyak 409 orang dan perempuan sebanyak 404 orang.

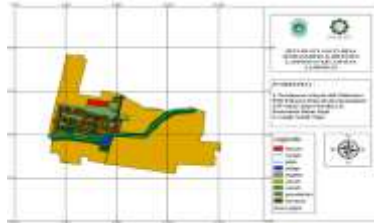
Dusun Jagul tergolong sebagai dusun agraris karena mayoritas penduduknya mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian. menjelaskan bahwa masyarakat Dusun Jagul mayoritas berprofesi sebagai petani. Luas lahan pertanian di Dusun Jagul sebesar 61,5 ha. Dengan tanaman utama yakni padi dan juga jagung. Produksi pertanian padi di Dusun Jagul sebanyak 42 ton pada satu musim panen sedangkan jumlah sekam yang dihasilkan mencapai 10,5 ton dan 6,3 dedak halus dalam satu musim panen. Padi juga merupakan salah satu tanaman yang tergolong sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia dan asia tenggara.

1. Letak geografis

Secara Dusun Jagul, Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Kebet Kec. Lamongan
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Rancangkencono
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Sumberejo
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Kecamatan Sukodadi

Gambar 4.1
Peta wilayah Dusun Jagul



*Sumber: Diolah dari hasil sensus
di Dusun Jagul*

Dusun Jagul memiliki beberapa tata guna lahan, di antaranya pemukiman dan pekarangan, sawah, telaga, dan tegalan beserta kali (sawah). Lahan pemukiman digunakan masyarakat untuk mendirikan rumah, sekolah, masjid, dan lainnya untuk menjangkau kebutuhan primernya. Setiap rumah biasanya tersedia pekarangan di depan ataupun di belakang rumah, digunakan untuk menanam berbagai tanaman dan kandang ternak mereka. Jenis vegetasi tanaman yang sering dijumpai di Dusun Jagul adalah mangga, pisang, palawija, dll. Lahan sawah digunakan untuk menanam padi. Pengairan sawah dan tegalan didapat dari kali (sungai) yang melewati Dusun Jagul. Selain itu, terdapat satu telaga beserta (pamsimas) yang merupakan sumber mata air masyarakat setempat dan mampu memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat.

C. Kondisi demografis

Dusun Jagul merupakan Dusun yang di dalamnya terdapat beberapa RW, dan juga memiliki RT yang lebih dari satu yakni RT 1 hingga RT 6. Jumlah penduduk Dusun Jagul cukup banyak yaitu mencapai 813 orang dengan rincian seperti berikut:

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Dusun Jagul

Jumlah penduduk Dusun			
No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Laki-Laki	409	251
2	Perempuan	404	
Jumlah Total		813	

Dari tabel dan penjelasan di atas dapat terlihat bahwasanya jumlah penduduk Dusun Jagul dengan kelamin laki-laki mencapai 409 jiwa lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan yang mencapai 404 jiwa. Dan penduduk itu terbagi dalam beberapa RT dan RW yang ada di Dusun Jagul seperti berikut.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Dusun Jagul Berdasarkan Pembagian RT dan RW

RT	RW	LAKI LAKI	PEREMPUAN
1	1	88	86
2		67	66
3		79	86
4	2	60	57
5		55	50
6		60	59
TOTAL		409	404

Dari tabel di atas dapat terlihat dan diketahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang ada dan bertempat tinggal berdasarkan pembagian RT dan RW

yang ada pada Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

D. Kondisi Pendidikan

Dusun Jagul menyediakan sarana-sarana pendidikan formal antara lain taman kanak-kanak, sekolah dasar. Adapun Pendidikan formal lainnya yang berada di luar Dusun Jagul. Adapula pendidikan non formal antara lain taman pendidikan alquran di Dusun Jagul. Sebagai tempat beribadah Dusun Jagul juga memiliki satu mushola dan satu masjid cukup besar. Untuk tingkat pendidikan sendiri masyarakat dusun jagul sekarang sudah cukup maju seiring kemajuan zaman pemuda-pemudi nya sudah sangat mampu untuk menempuh pendidikan hingga SMA akan tetapi untuk bapak, ibu, kakek dan neneknya kebanyakan hanya menempuh pendidikan sampai SD.

Tabel 4.3
Tingkat pendidikan masyarakat dusun jagul

Jenis Pendidikan	Jumlah
Sarjana	15
SMA	250
SMP	125
SD	392
Tidak Sekolah	32

Dari tabel di atas terlihat jika pendidikan hingga kelas perguruan tinggi belum cukup banyak dan dari hasil FGD mendapatkan hasil bahwa mayoritas setelah menempuh pendidikan menengah atas/kejuruan langsung memutuskan untuk merantau ataupun bekerja di pabrik.

E. Kondisi Kesehatan

Melihat kondisi kesehatan masyarakat dusun jagul keadaan tingkat kesehatan warga dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain seperti sarana kesehatan umum yang tersedia. Berdasarkan hasil FGD masyarakat jika mengalami sakit akan dibawa ke poskesdes yang buka setiap hari, demikian juga pada hari-hari tertentu seperti hari Senin dan Rabu akan ada dokter yang mengontrol ke desa dan jika dikira sakit yang di alami masyarakat gawat maka akan langsung dibawa ke rumah sakit karena desa juga tidak terlalu jauh dari pusat kota.

Tabel 4.4
Aset prasarana kesehatan

Fasilitas kesehatan	Jumlah unit/pos
Posyandu	1
Poskesdes	1
Sarana air bersih	1

Dari tabel di atas dapat disimpulkan Dusun Jagul memiliki layanan kesehatan yang cukup meskipun hanya memiliki 1 fasilitas per unit/pos dan jika masyarakat setempat memiliki sakit yang cukup berat tetap akan dilarikan ke rumah sakit terdekat yaitu di kota yang berjarak 5 Km dari desa.

F. Kondisi Ekonomi

Ekonomi dalam masyarakat merupakan hal yang akan selalu melekat dan tidak dapat ditinggalkan karena perekonomian akan menjadi indikator penentu dalam suatu komoditas baik besar maupun kecil tergolong mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari atau tidak, dan Lebih dari setengah Dusun Jagul merupakan lahan pertanian, maka tak heran jika mayoritas warganya bekerja sebagai petani

dan berikut merupakan diagram mata pencaharian warga Dusun Jagul.

Tabel 4.5
Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	196
Buruh tani	53
Guru	14
Tukang Bangunan	35
Pedagang	27
Buruh Pabrik	129
Pegawai	14
Sopir	31

Dari tabel di atas terlihat mayoritas mata pencaharian masyarakat Dusun Jagul adalah petani dan buruh pabrik, karena seiring kemajuan zaman banyak penerus dari petani yang lebih memilih menjadi buruh pabrik karena memiliki hasil nyata per bulan. Guru yang berada dalam Dusun Jagul tergolong belum terlalu banyak terlihat dari tabel yang hanya berjumlah 14 orang padahal guru adalah salah satu pemeran penting dalam menciptakan penerus penerus bangsa termasuk wirausaha cukup sedikit seperti halnya pengerajin kayu.

G. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan masyarakat Dusun Jagul Desa Sendangrejo mayoritas beragama Islam. Keadaan keagamaan yang berada di Dusun Jagul bisa diperhatikan dari beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi keagamaan yang berada di wilayah tersebut, yakni dilihat melalui adanya infrastruktur keagamaan dan fasilitas keagamaan yang berada di Dusun Jagul yaitu memiliki 1

masjid dan 1 musholla. musholla berada di RT 5 dan 1 masjid terdapat di RT 2, jika dilihat dari segi keilmuan, pendidikan keagamaan (religius) masyarakat cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari warga Dusun Jagul yang aktif meramaikan acara yang diselenggarakan remaja masjid dan aktif mengikuti pengajian rutin.

Tabel 4.6
Kegiatan Keagamaan

No	Anggota	Kegiatan
1	Bapak-bapak	Malam jumat
2	Remas	Malam sabtu
3	Ibu-ibu	Malam senin

Masyarakat Dusun Jagul yang memiliki 100% warga beragama Islam menjadi salah satu faktor penting kemajuan kegiatan keagamaan, terlihat dari tabel di atas masyarakat Dusun rutin melakukan kegiatan keagamaan tiap minggu.

H. Kondisi Sosial dan budaya

Masyarakat Dusun Jagul sudah cukup maju dengan seiring perkembangan zaman yang ada salah satunya dapat dilihat dari budaya lokal yang mulai luntur akan tetapi sebagian masih tetap dijalankan dengan sedikit perubahan mengikuti perkembangan, seperti halnya sedekah bumi yang pada saat dulu diadakan dimakam dan setiap rumah membuat berbagai macam hidangan mulai dari jajanan desa sampai beserta berbagai macam lauk-pauknya dan itu tiap rumah membawanya dengan porsi yang sangat banyak lalu beramai ramai dibawa ke makam dan nantinya akan dibagi bagi, begitu meriahnya acara ini biasanya sampai membuat keluarga yang merantau ke kota-kota seperti surabaya dll pulang kampung untuk mengikuti acara ini.

Akan tetapi pada saat ini tradisi ini sudah sedikit berubah menurut Bapak Suyono selaku salah satu sesepuh desa berkata bahwa tradisi ini cukup banyak membuat makanan yang dibuat tersia-siakan maka karena itu sedekah bumi dilakukan di masjid sembari tiap rumah membuat 3 hidangan untuk ditukar dengan warga lain dan sudah diatur dengan pengurus masjid dan juga mengikuti acara yang dilakukan di masjid.

Kebudayaan desa lainnya yang dulu pernah dilakukan adalah syukuran yang dilakukan di tepi telaga yang menjadi sumber air bagi masyarakat Dusun Jagul. Akan tetapi kegiatan itu untuk saat ini sudah tidak dilakukan dan meninggalkan sejarah karena dari telaga tersebut yang berada di Dusun Jagul menjadi asal muasal nama Desa Sendangrejo yang didapat karena konon katanya Sendang (telaga) tersebut selalu ramai dan akhirnya dinamakan Desa Sendangrejo.

Wayangan merupakan kesenian tradisional yang masih sering diadakan tiap setahun sekali di mana biasanya dilakukan saat acara desa ataupun warga desa yang memiliki hajat dan memiliki perekonomian yang cukup untuk mendatangkan wayangan hal seperti biasanya meskipun diadakan di Desa lain tetapi kabar akan diselenggarakannya wayangan sudah menyebar luas dan sangat banyak warga terutama bapak-bapaknya yang antusias untuk datang dan menyaksikan acara.

Budaya yang sudah mulai luntur antara lain ialah tradisi menukar beras dengan sayuran atau keperluan keseharian biasanya akan ada orang yang membawa grobak berkeliling dan siap menerima beras untuk ditukar dengan sayuran yang ada. Bukan hanya beras tetapi telur hasil ayam petelor yang tiap hari akan bertelur juga dapat ditukarkan dengan sayuran untuk keseharian. Kebiasaan masyarakat seperti ini mulai mengalami kelangkaan di mana sudah sangat jarang untuk ditemukan.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran umum aset

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang berbasis aset yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*) di mana tentunya data-data yang nantinya membantu dan diperlukan berupa aset yang dimiliki dan ada di desa lebih tepatnya Dusun Jagul yang menjadi tempat yang dijadikan obyek penelitian, antara lain aset-aset ini berupa aset fisik, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan juga infrastruktur.

1. Aset alam

Pada mulanya peneliti bersama masyarakat Dusun Jagul melakukan pemetaan aset dan sumber daya alam yang ada. Dari hasil observasi serta wawancara terhadap masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat di temukan hasil aset alam sebagai berikut:

a. Lahan tegalan

Tegalan yang ada di wilayah Dusun Jagul biasanya ditanami pisang, singkong atau ketela, jagung dan rumput gaja untuk makan hewan ternak. Penggunaan lahan tegalan ini tidak memiliki biaya sewa dan kepemilikan pribadi sehingga siapapun masyarakat Dusun Jagul yang ingin menggunakan dapat menggunakannya, tentunya dengan izin dan musyawarah dengan pihak desa. Tegalan yang berada di Dusun Jagul mencapai 20 ha dari total 82 ha jika digabungkan dengan lahan persawahan yang tersedia sesuai

dengan yang tertera dalam buku dan berdasarkan ungkapan ketua kelompok tani.

Gambar 5.1
Lahan Tegalan



Sumber : dokumentasi peneliti

Dari gambar di atas terlihat bagaimana lahan tegalan dimanfaatkan oleh masyarakat desa ketika musim kemarau dan jika musim hujan datang maka lahan tidak dapat digunakan karena air sungai akan naik dan menutupi lahan tegalan.

b. Lahan pekarangan

Pekarangan merupakan lahan tanah yang berada dekat dengan rumah masyarakat dan dapat diartikan seperti depan, belakang, kanan dan kiri sisi rumah. Lahan pekarangan yang ada dan ditemui biasanya dimanfaatkan untuk menanam pohon mangga, serikaya, sere cabai dan terong dan biasanya hanya untuk dikonsumsi masyarakat yang memiliki lahan itu sendiri atau ditukarkan dengan telur dengan sistem barter. Adapun juga tanaman hias seperti bunga mawar, melati dan tanaman hias lainnya.

c. Lahan pemukiman

Lahan pemukiman adalah lahan di mana warga bertempat tinggal, tidak hanya itu

juga di alokasikan untuk infastruktur dusun seperti sekolah dasar, masjid, musholla dan landang ternak. Luas wilayah pemukiman Dusun Jagul mencapai 14,2 ha dan belum sepenuhnya di pergunakan masyarakat Dusun.

d. Lahan persawahan

Persawahan adalah tempat di mana masyarakat dusun menanam tumbuhan pangan seperti padi dan jagung untuk mata pencaharian, dengan luas lahan persawahan mencapai 61,5 ha belum sepenuhnya digunakan.

Tabel 5.1
Hasil panen semusim

Jenis	Persen %	1 musim
Padi	100%	42 ton
Beras	60%	25,2 ton
Sekam	25%	10,5 ton
Dedek	15%	6,3 ton

Hasil dari sawah seperti padi di Dusun Jagul mencapai 42 ton dalam satu musim panen dan menghasilkan sekam yang terbuang mencapai 10,5 ton serta dedak padi mencapai 6,3 ton dalam satu musim panen yaitu 3-4 bulan dengan 2 kali panen dalam satu tahun.

Gambar 5.2 Lahan Persawahan



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar di atas merupakan gambaran lahan pertanian yang siap untuk mulai memasuki musim tander.

e. Sumber air

Air menjadi bagian penting dari kehidupan manusia dan masyarakat Dusun Jagul menggunakan telaga sebagai sumber mata air untuk kehidupan sehari-hari seperti mandi mencuci dan masih ada sebagian yang menggunakan untuk minum dengan merebusnya. Untuk saat ini masyarakat Dusun Jagul sudah memiliki pamsimas untuk menyalurkan air ke seluruh penduduk dan dikelola oleh kelompok tani air.

Gambar 5.3
Sumber Air



Sumber : dokumentasi peneliti

f. Sungai

Dusun Jagul juga memiliki sungai yang menjadi penyambung air dari waduk gondang ke lahan persawahan ketika lahan kekurangan air. Beberapa orang memandikan hewan ternaknya juga ke sungai beberapa waktu sekali dan ketika musim kemarau maka tegalan sekitar sungai akan menjadi tempat bagi masyarakat dusun menanam jagung, ketela dan pisang.

Gambar 5.4
Sungai



Sumber : Dokumentasi peneliti

Dari sungai di atas berdasarkan hasil wawancara biasanya pada bulan September atau saat musim kemarau akan di aliri air dari waduk gondang untuk dialirkan ke

sawah-sawah petani, dan hal itu merupakan tugas hipa sebagai himpunan petani air Dusun Jagul.

2. Aset fisik

Aset fisik atau dapat dikatakan sebagai infastruktur terutama yang ada di Dusun jagul, biasanya digunakan oleh masyarakat dusun dalam berbagai macam kegiatan keseharian yang meliputi tempat beribadah, balai serbaguna, puskesmas dan masih banyak yang lainnya.

Gambar 5.5
Masjid Baiturrahman



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar di atas merupakan salah satu fasum yaitu masjid yang berada di Dusun Jagul, biasanya dimanfaatkan untuk sholat berjamaah dan acara-acara seperti sedekah bumi, hari raya qurban dan masih banyak yang lainnya. Dapat terlihat masjid ini juga sedang dalam masa pembangunan yang sebagian dananya dari masyarakat Dusun Jagul sendiri yang sudah mulai digunakan sejak 3 tahun yang lalu.

Gambar 5.6
Mushola At-Taqwa



Sumber: dokumentasi peneliti

Ini adalah mushola atau langgar yang sejak dulu digunakan masyarakat Dusun Jagul untuk aktivitas keagamaan dan sampai sekarang tetap dijaga seperti kondisi dulu meskipun tidak cukup banyak masyarakat dusun yang sembayang disini karena memiliki ke masjid yang baru. Tetapi langgar juga masih digunakan untuk mengajar mengaji yang dilakukan Senin sampai Jum'at setelah bada magrib sampai bada isha, aktivitas lain yang dilakukan dilanggar dan masjid adalah sebagai tempat kumpul bagi remaja masjid dan pengurus masjid akan tetapi untuk pengajian rutin biasanya dilakukan secara bergantian di rumah warga yang mendapat ketempatan, begitu juga dengan acara ibu PKK yang terkadang melakukan acara di balai desa tetapi juga terkadang di dalam rumah masyarakat dusun sendiri.

Contoh lain aset fisik yang dapat ditemukan ada di Dusun Jagul merupakan tempat belajar mengajar seperti halnya TK dan SD karena untuk tingkat menengah pertama dan atas belum ada di Dusun Jagul. Bahkan untuk Sekolah Dasar sedikit siswa dan siswi yang ada, dapat dihitung perkelas hanya sekitar 8 sampai 10 orang saja. menurut

hasil wawancara dari ibu wali murid jadwal piket untuk anaknya yaitu tiap hari karena memang jumlah muridnya yang cukup sedikit hanya berasal dari Dusun Jagul itu sendiri dan ini sudah berjalan sejak puluhan tahun yang lalu.

Gambar 5.7
Sekolah Dasar Negeri



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar di atas adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangrejo, sekolah yang berada di Dusun Jagul yang sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu dan hanya mengalami renovasi guna untuk menjaga dan merawat sekolah yang ada. Kebetulan waktu peneliti mengambil gambar siswa-siswi masih menjalani proses pembelajaran dari rumah dikarenakan pandemi covid-19 yang melanda.

3. Aset sosial

Aset sosial desa merupakan sebuah aset yang dimiliki desa dan bentuknya adalah sosial yang menyangkup banyak hal, salah satu dari bentuk sosial ialah diadakannya kerja bakti kampung yang dilakukan oleh warga Dusun Jagul. Warga nantinya akan ikut andil berpartisipasi dalam upaya kerja bakti ini, bapak-

bapak mayoritas biasanya akan membersihkan halaman, mengecat dan menghias jalan, sedangkan untuk ibu-ibu biasanya menyiapkan air minum, camilan atau makanan ringan. Tidak hanya dalam upaya membersihkan kampung terkadang pembangunan fasum seperti masjid dan tandon air untuk desa dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat Dusun Jagul sendiri seperti saat pembangunan pamsimas.

Diadakannya acara slametan dan hal serupa membuat masyarakat desa seperti ibu-ibu untuk saling membantu yang biasanya disebut dengan “rewang” dan kedatangan warga itu tanpa adanya suruan tetapi memang nalar diri sendiri biasanya dengan membawa beras ataupun minyak yang dapat menunjang berjalannya kegiatan selamatan

4. Aset organisasi

Dalam sebuah proses kehidupan pastinya kita tidak akan pernah terlepas dengan interaksi sosial dan hidup bermasyarakat pasti di dalamnya terdapat kelompok-kelompok dan mempunyai sebuah tujuan serta visi dan misi yang sama. Dalam lingkup masyarakat biasanya individu dengan individu lain akan berkumpul dengan kelompok yang membuat mereka merasa nyaman dengannya atau yang mempunya jalan yan sama. Adapun kelompok tersebut membuat suatu organisasi agar tujuan serta visi dan misinya tercapai. Dan di Dusun Jagul juga memiliki beberapa organisasi ataupun kelompok-kelompok kecil seperti di bawah ini

Tabel 5.2
Organisasi yang ada di Dusun Jagul

No	Organisasi	Ketua	Keaktifan	Jumlah
1	Karang taruna	Wanto	Aktif	33
2	Kelompok tani	Sugianto	Aktif	7
3	Hipa	Marzikan	Aktif	5
4	Remaja masjid	Nopal	Aktif	15
5	Pkk	Sulami	Aktif	30
6	Kader posyandu	Buk Leli	Aktif	9
7	Koperasi	Budi	Aktif	8
8	Majelis tahlil & istigosah	Muhnin	Aktif	42

Organisasi seperti yang ada diatas memiliki kegiatan masing-masing seperti remaja masjid yang biasanya menjadi panitia ketika ada acara-acara besar terkait keagamaan yaitu sholat ied menyiapkan kepanitian, pembagian sedekah bumi, pembagian hewan qurban, dan zakat fitrah. Contoh lain adalah majelis tahlil yang diadakan di rumah-rumah warga secara bergantian tiap seminggu sekali.

Karang taruna menjadi organisasi yang cukup penting, bukan hanya untuk desa tetapi juga untuk masa depan bangsa ini yang nantinya mau dibawa seperti apa. Organisasi karang taruna Dusun Jagul berdiri sejak lama namun

perkembangannya belum terlalu signifikan dan karang taruna hanya sebagai identitas bahwa dusun memiliki karang taruna. Berjalan hingga mulai masuk 2018 di situlah karang taruna Dusun Jagul mulai maju dengan mulai merambah sosial media mulai memasukan aktivitas seperti kumpul dan kegiatan Desa. Karang taruna Dusun Jagul memiliki nama “taruna karya” dengan masih beranggotakan belasan orang yang aktif serta hanya memiliki susunan kepengurusan sebagai ketua dan wakil, padahal sebenarnya dalam desa memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak apalagi pemudanya. Tidak berjalan lama karang taruna (taruna karya) terpaksa tidak aktif kembali, menurut mas Wanto selaku ketua yaitu pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sebagai penyebab utama dan sisi lainnya banyak dari anggota karang taruna yang sudah bekerja dan merantau ke kota seperti Surabaya dan kota-kota lainnya.

Karang taruna Dusun Jagul memiliki nama Taruna karya dibuat tidak hanya berdasarkan asal asalan karena memiliki makna yaitu taruna diibaratkan sebagai sosok pemuda yang memiliki jiwa yang tangguh dan siap belajar di kondisi apapun seperti halnya seorang taruna dalam istilah kemiliteran dan karya yang diartikan sebagai pemuda yang akan terus berkarya dengan inovasi yang banyak dan kreativitas yang tinggi serta memiliki karya yang dapat mengangkat nama desa demi kemajuan desa juga penerus bangsa. Jika dilihat dari satu persatu makna dari nama yang ada karang taruna Dusun Jagul memiliki makna yang sangat tinggi tentunya nama yang tinggi juga memiliki harapan yang

tinggi di dalamnya. Dengan memiliki anggota yang hanya sedikit yang aktif karang taruna harus memiliki inovasi lagi agar memikat ketertarikan bagi pemuda yang belum ikut antusias dalam organisasi, anggota yang masih aktif yaitu.

Tabel 5.3
Anggota Karang Taruna

N O	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA
1	wanto	12	Tari	23	Erna
2	Aldi	13	Bayu	24	Eli
3	Deni	14	Tobib	25	Tiya
4	Nuris	15	Ali	26	Candra
5	Fida	16	Khafid	27	titin
6	Dhima	17	Bella	28	Faza
7	Yuni	18	Galang	29	Bagus
8	Iqbal	19	firza	30	Nabil
9	Faiz	20	Sita	31	dwi
10	Helmi	21	Danial	32	Salma
11	Aji	22	Fala	33	Irul

erdasarkan tabel di atas dapat ditemukan jika karang taruna Dusun belum memiliki struktural yang lengkap karena masih cukup banyak pemuda yang tidak aktif jumlahnya mencapai 33 orang berdasarkan ungkapan ketua karang taruna dan mereka akan aktif biasanya hanya ketika acara besar seperti 17 agustus dan acara desa yang cukup besar.

5. Aset individu

Individu juga dapat dikatakan sebagai aset dan aset yang tercipta karena diberikan oleh Allah kepada makhluk-Nya supaya tiap insan tersebut

memelihara serta merawat apa yang telah diberikan yang berupa keahlian serta potensi yang di miliki oleh per individu dan tentunya memiliki tujuannya agar kebutuhan sehari-harinya bisa terpenuhi.

Adapun masyarakat Dusun Jagul ini tiap-tiap dari mereka pasti memiliki sebuah potensi atau aset hanya saja mungkin mereka belum menyadarinya. karena dari itu peneliti ingin menggali dan mengulik bagaimana aset individu mereka juga yang di milikinya dengan cara teknik wawancara, ngobrol santai atau berdialog dengannya.

Manfaat dari diperlukannya upaya penelusuran aset individu ini tidak lain supaya dapat membantu dan memperkuat apa yang telah dimiliki tiap individu karena hal ini merupakan sebuah potensi yang dapat berkembang nantinya jika dapat di upayakan dengan maksimal salah satu contohnya adalah pengerajin mabel yaitu Bapak Khasdi sembari menjadi petani beliau juga sebagai pengerajin mabel membuat meja dan kursi dari kayu yang biasanya untuk sekolahan. Akan tetapi berdasarkan wawancara beliau mengatakan bahwa usaha itu sudah mulai melemah dikarenakan kayu yang ambil dari luar kota semakin mahal dan meminat kursi dan kayu sekolahan sudah beralih ke buatan pabrik yang lebih modern.

6. Kisah sukses

Kisah sukses merupakan suatu cerita yang tercipta di waktu lalu yang telah berhasil dan dapat dijadikan sebagai acuan semangat untuk kedepannya.

1. Pada tahun 2007 masyarakat dusun jagul bersama sama membangun sebuah tandon besar di sisi dari telaga yang berada di Dusun Jagul Desa Sendangrejo yang akan digunakan sebagai wadah air bersih yang telah di saring menggunakan beberapa tahapan pembersihan. Telaga juga terkadang masih digunakan untuk mandi tetapi berada disudut bagian lain dari telaga. Berikut merupakan gambar dari tandon penampung air yang di ambil bersama Bapak Suyono selaku tokoh masyarakat yang saat itu dibuat oleh pihak pengurus desa dengan warga dusun hingga dapat digunakan oleh masyarakat.

Gambar 5.8
Tandon Penampung Air



Sumber: dokumentasi peneliti

2. Pada tahun 2014 masyarakat kembali untuk melakukan gotong royong namun dengan mendapat bantuan dari pemerintahan hingga dapat membangun pamsimas yang airnya dapat di alirkan ke seluruh warga yang berada di Dusun Jagul upaya ini semula tidak begitu saja dilakukan berdasarkan hasil FGD salahn satu narasumber yaitu Bapak Suyono menyampaikan bahwasanya tandon yang

sudah digunakan bertahun tahun dijadikan tempat untuk buang air kecil bahkan buang hajat oleh oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga membuat warga dusun terkena dampaknya, karena hal itulah B apak Suyono bersama beberapa kawannya mengusulkan untuk mengajukan bantuan ke pemerintahan kabupaten, dari banyaknya Dusun alhamdulillah Dusun Jagul terpilih untuk mendapatkan bantuan.

Gambar 5.9
Pamsimas



Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah itu warga bergotong royong untuk membuat hingga jadilah pamsimas sesuai harapan lalu disalurkan ke seluruh rumah warga. Berikut merupakan gambar dari pamsimas yang ada di Dusun Jagul dengan bertempat di ketinggian sekian lebih tinggi dari pemukiman warga menjadikan pam ini sangat lancar mengalir setiap rumah masyarakat dusun dan tentunya tidak akan menjadi tempat membuang air besar dan kecil karena tempatnya yang tinggi.

3. Pada tahun 2016 menjuarai lomba dusun berseri di mana masyarakat berlomba lomba menghias dusunnya dengan tanaman dan karya seperti halnya tanaman toga dalam tiap rumah serta taman dan hiasan dari bambu di sepanjang jalan dusun. Kesuksesan tersebut tidak terlepas dari kerja sama semua kalangan yang ada di Dusun seperti halnya bapak-bapak remaja dan ibu-ibu yang ada.
4. Pada tahun 2018 berdirinya padepokan silat di dusun yang di urus dan berjalan dengan kekuatan pemuda-pemudi desa sendiri bermodalkan banyaknya pemuda Dusun yang sudah tergabung dalam perguruan silat yang memicu berdirinya padepokan di dusun.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Suatu program dapat dijadikan sebagai pendukung proses pendampingan, terutama pendampingan secara langsung yang diberlakukan terhadap masyarakat. Program ini juga merupakan bagian dari proses penelitian ini. Ketika melakukan pendampingan pasti akan ada hikmah yang didapat serta pengalaman terkait apa yang dimiliki di Dusun Jagul tentunya akan mendapatkan hal yang baru yang sebelumnya belum diketahui tentang budaya, kebiasaan masyarakat dan kearifan lokal yang ada, informasi yang didapat nantinya akan membantu bagaimana cara agar *asset* bisa berkembang sesuai mimpi dan harapan yang di tentukan sehingga dapat terealisasikan.

Benar adanya ketika berada secara langsung terjun dimasyarakat akan tercipta proses baru yang tidak selalu berjalan sesuai apa yang di inginkan karena proses pembelajaran yang ada di dalam kelas secara teori berbeda dari apa yang terjadi di lapangan dan secara tidak langsung akan membuat sedikit tersadar banyak hal baru belum diketahui yang membuat berbesar hati, begitu juga sebuah tantangan dan hambatan adalah bagian penting dari sebuah proses pendampingan.

Proses awal peneliti melakukan proses pendampingan adalah dengan inkultuirasi beradaptasi dengan lingkungan yang ada dan membaaur menjadi bagian dari masyarakat Dusun Jagul. Tujuannya tidak lain adalah mengetahui potensi dan kemampuan yang ada serta mengetahui permasalahan yang ada dan

hadapi sampai saat peneliti mengambil data. Selain itu yaitu menjalin hubungan untuk mewujudkan harapan dan mimpi karena tidak akan berjalan dengan lancar suatu pendampingan tanpa dukungan dari masyarakat.

A. Proses Awal

Sebelum melakukan penelitian skripsi peneliti melakukan proses awal dalam penelitian ini adalah dengan proses pendampingan, yang di mana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan bertujuan mendorong memfasilitasi dan menjadi penjembatani masyarakat yang dilakukan oleh peneliti atau fasilitator dengan menggunakan judul penelitian pendampingan karang taruna melalui pemanfaatan sekam padi di Dusun penutupan Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

Sasaran utama yang dilakukan oleh peneliti di saat berada di lapangan adalah merupakan supaya masyarakat terutama pemuda Dusun dapat menjadi lebih aktif dalam keorganisasian yang ada dengan salah satu program yang akan diadakan guna menjadi pemuda yang lebih memiliki jiwa inovatif dan kreatif dengan melihat aset yang ada di Dusunnya, yaitu salah satunya adalah pemanfaatan sekam padi yang di sana membeludak tidak digunakan dan hanya dibakar untuk mengurangi produksi yang melimpah.

Proses awal yang dilakukan adalah *assesment* adalah saat menyelesaikan mata kuliah pemetaan di mana dilakukan pula di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan kemudian melakukan perizinan terhadap desa yang dilakukan di balai desa dengan maksud dan tujuan yang jelas, setelah itu *survey* di masyarakat terkait data yang dibutuhkan dengan cara

mendatangi rumah warga dan berkenalan, tidak hanya itu peneliti juga mendatangi tokoh-tokoh masyarakat seperti sesepuh yang berperan dan mengikuti perkembangan yang ada sejak dulu kemudian mendatangi ketua-ketua kelompok seperti ketua kelompok tani, ketua karang taruna menggali data yang bisa untuk menambah memperkuat data yang diperlukan

Setelah menemukan banyak data, peneliti memiliki keinginan kuat untuk menindak lanjuti dalam skripsi yang peneliti angkat dan melanjutkan pencarian data dengan melihat keluhan dan aset yang tersedia di Dusun Jagul. dengan konsultasi kepada dosen pembimbing sangat membantu dalam pemilihan program dan judul yang baik dan benar dan dengan bantuan dari penguji seminar proposal semakin membuat tema atau judul yang diangkat lebih jelas dan tidak memiliki fokus yang terpecah belah menjadikan tema yang lebih berfokus dan tepat.

B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)

Suatu program dapat dikatakan sukses dan bisa berjalan dengan baik karena adanya proses inkulturasi dengan masyarakat. Inkulturasi juga dapat dikatakan sebagai tahapan awal dalam mencari data yang ada pada masyarakat Dusun yang menjadi tempat penelitian. Tentunya menjadi sebuah keharusan dalam menjalin sebuah kepercayaan dimata masyarakat. Dengan berbaur mengikuti kegiatan yang dilakukan di Dusun Jagul karena dengan hal ini dapat membantu peneliti nantinya sehingga hasil dan data yang didapat terbukti kebenarannya. Inkulturasi juga dapat menciptakan pengalaman dan relasi sehingga mengetahui bagaimana aktivitas yang terjadi seperti halnya

aktivitas keagamaan, kehidupan sosial dan adat istiadat yang masih terjaga sebagai kearifan lokal.

Gambar 6.1
Peneliti bersama perangkat desa



Sumber: dokumentasi peneliti

Tahap awal yang dilakukan dalam proses inkulturasi pada tanggal 31 Januari 2022 adalah mendatangi kepala desa yang berada di kantor balai Desa Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Disambut oleh ibu sekertaris desa yang bernama Ibu Sri Erni Erlita dan menyerahkan surat perijinan dan menjelaskan tujuan kedatangan di Balai Desa terkait judul yang diangkat yaitu pendampingan karang taruna melalui pemanfaatan sekam padi dan dilakukan di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kabupaten Lamongan Kecamatan Lamongan. Selanjutnya meminta beberapa informasi terkait apa yang diperlukan sebagai penunjang data, alhamdulillah respon yang sangat baik diberikan bahkan diberikan buku desa yang berisi data Desa serta aset yang sudah tersedia.

Pada minggu pertama inkulturasi yang dilakukan peneliti kepada masyarakat yaitu dengan cara melakukan *survey* warga dusun dengan mendatangi rumahnya dan menjelaskan tujuan peneliti. Setelah itu tokoh masyarakat menjadi tujuan

berikutnya seperti sesepuh yang mengetahui banyak jejak sejarah desa dan kisah sukses yang ada kemudian mendatangi ketua kelompok tani untuk mengetahui data dan aset terkait sumber daya alam yang ada, tidak hanya kelompok tani karena petani juga berperan penting maka karena itu peneliti berbaur dengan petani ketika sedang berkumpul di malam hari di teras rumah warga Dusun.

Gambar 6.2
Dokumentasi FGD bersama Kelompok Tani



Sumber: dokumentasi peneliti

Dari gambar di atas menunjukkan proses wawancara dengan masyarakat setempat yang berprofesi sebagai petani serta Bapak Sugianto adalah ketua kelompok tani Dusun Jagul yang sudah bertahun-tahun menjadi ketua kelompok tani. Menurut beliau sejak dulu memang padi menjadi mata pencaharian masyarakat Dusun Jagul dan menurut Bapak Sugianto di Dusun Jagul juga sering mendapati kedatangan perwakilan dari kabupaten untuk mengecek kondisi pertanian di Dusun Jagul dan Bapak Sugianto juga sebagai penyalur pupuk ke petani. Menurut Bapak Sugianto juga saat musim panen tempat penggilingan padi sangat rame apalagi yang dulunya ada dua tempat sekarang tinggal satu karena yang satu telah ditutup karena masalah

pertanahan surat menyurat jadi hampir hasil dari seluruh kawasan pertanian yang berada di Dusun Jagul menggilingkan padinya di satu tempat yang sama dan sekam yang dihasilkan sangat membeludak sampai-sampai akan dibuang begitu saja terkadang akan dibakar untuk mengurangi jumlah yang banyak. Dari situ juga mendasari awal mula peneliti memikirkan bahwasanya ini merupakan salah satu aset yang ada di Dusun Jagul. Tanggapan yang baik diberikan oleh masyarakat setempat karena baru pertama kali ada yang melakukan proses yang ingin dilakukan oleh peneliti di Dusun Jagul masyarakat menghargai upaya yang dilakukan oleh karena itu Bapak Sugianto bersedia dimintai bantuan jika peneliti butuh bantuan dan data terkait Dusun Jagul dan aset yang ada.

Pengenalan diri dilakukan juga kepada anggota karang taruna karena sebagai pemuda yang nantinya menjadi penerus masa depan bangsa serta menjadi bagian penting dalam penelitian yang diangkat karena melibatkan karang taruna di Dusun Jagul. Awalnya peneliti juga telah menghubungi ketua karang taruna dan ternyata banyak juga anggota yang tidak bisa hadir menurut Wanto selaku ketua kelompok tani banyak yang sudah memiliki jadwal sendiri entah dengan teman ataupun keluarga tetapi pertemuan tetap dilakukan. FGD ini dilakukan di balai desa dan sudah melalui perijinan kepada pihak desa. Berikut merupakan gambaran yang telah diambil ketika FGD bersama anggota karang taruna. Saat melakukan FGD tidak semua anggota mau menyampaikan pendapat karena masih malu dan belum paham benar mengenai apa tujuan peneliti namun itu adalah hal yang wajar karena perlunya pertemuan kedua, ketiga hingga aksi dapat berjalan

dengan baik. Dari FGD yang dilakukan juga terlihat bagaimana sebenarnya pemuda-pemudi karang taruna memiliki antusias dan rasa ingin tau yang besar terbukti dengan tanggapan dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti

C. Melakukan *Appreciative Inquiry*

Appreciative inquiry merupakan metode pendekatan berbasis aset yang didalamnya terdapat beberapa siklus pendekatan yaitu 4D yang banyak digunakan dalam proyek perubahan skala besar maupun skala kecil oleh banyak organisasi di dunia. *Appreciative inquiry* memiliki dasar sebuah gagasan sederhana, yang bermaksud bahwa organisasi dapat bergerak secara fleksibilitas tergantung pertanyaan yang diungkapkan.⁵³ Sementara itu langkah proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset tersusun dalam langkah-langkah antara lain :

1. *Discovery* (masa lalu)

Selanjutnya setelah dilakukannya proses inkulturasi maka dilakukan penggalian data guna menggali prestasi yang pernah digapai. Wawancara apresiatif menjadi salah satu proses yang dilakukan peneliti untuk menemukan kembali kekuatan yang selama ini ada namun tidak diketahui dan tidak disadari. Semuanya tidak dilakukan dengan begitu saja karena peneliti sudah menyediakan daftar pertanyaan sebelum menemui narasumber.

⁵³ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 92

Pada proses ini berdasarkan konsep pendekatan berbasis aset atau ABCD. Karang taruna dibimbing untuk menemukan apa dimasa lalu yang dapat dijadikan sebagai suatu aset yang dapat dikembangkan kembali. Karena sebuah keberhasilan tidak hanya berupa formal melainkan juga non formal, tingkat desa maupun kabupaten. Data yang didapatkan peneliti yaitu salah satu yang cukup dikenal adalah keberhasilan dalam bidang perguruan silat yang makin membesar sampai mengikuti lomba-lomba dan juara dusun berseri tingkat kecamatan di mana beberapa aspek menjadi sarat untuk mengikutinya seperti tiap rumah memiliki tanaman yang telah ditentukan kampung bersih dan memiliki tempat sirkulasi air yang baik. Itu tidak terlepas dengan peran antusias pemuda desa yang ada untuk ikut serta membantu gotong royong dan inovasinya menghias tiap jalan yang ada di Dusun Jagul. Berikut gambar peneliti melakukan proses FGD bersama karang taruna:

Gambar 6.3
FGD yang dilakukan bersama
karang taruna



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar di atas menunjukkan bagaimana proses FGD yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2022 bersama karang taruna Dusun Jagul. Untuk melanjutkan dari proses *discovery* dan FGD yang telah dilakukan menjadikan peneliti memiliki gambaran bahwa karang taruna (taruna karya) memiliki potensi yang ada pada dirinya yang menjadikan itu sebagai aset mereka dan beberapa anggota yang sudah tidak aktif memiliki asumsi yang menunjukkan bahwa mereka memiliki tuntutan untuk bekerja supaya memiliki pemasukan untuk menambah perekonomian keluarga, itu juga yang membuat peneliti menyimpulkan perlunya pengembangan *skill* supaya mereka mampu menciptakan sebuah peluang dengan melihat kondisi alam yang ada di Dusun yang dapat dijadikan pemasukan mereka dan tetap aktif di dalam peningkatan kualitas karang taruna.

2. *Dream* (membangun mimpi)

Membangun sebuah mimpi merupakan suatu keinginan bersama yang di buat untuk kemajuan masa depan. Dari yang telah dilakukan dibahas dalam FGD anggota karang taruna diajak untuk memiliki sebuah mimpi atau apa yang mereka inginkan dengan saran dan aset yang ditunjukkan oleh peneliti. *Dream* yang diinginkan dimasa depan dapat digunakan sebagai motivasi masyarakat terutama karang taruna yang menjadi obyek utama tentunya dengan penggiringan melihat aset apa yang dapat dikembangkan, mencoba untuk memahami masyarakat bersama karang

taruna (taruna karya) menjadi hal penting bagi peneliti karena akan menjadi jalan menuju proses yang selanjutnya.

Tabel 6.1
Hasil dari *low hanging fruit* bersama masyarakat

No	Impian masyarakat
1	Pemuda-pemudi karang taruna ingin supaya lebih kompak dan banyak anggota yang aktif kembali
2	Pemuda-pemudi karang taruna ingin supaya dapat kembali pada masa jayanya
3	Pemuda-pemudi karang taruna ingin supaya memiliki agenda rutin selain hari hari tertentu
4	Pemuda-pemudi karang taruna ingin supaya memiliki suatu program yang dapat berjalan berkelanjutan dan memiliki tujuan yang jelas
5	Pemuda-pemudi karang taruna ingin memiliki produk lokal yang dapat di perjualkan
6	Pemuda-pemudi karang taruna ingin memiliki pemasukan finansial untuk meningkatkan ekonomi karang taruna maupun individu

Sumber : hasil FGD dengan masyarakat

LHF adalah sebuah metode untuk menanggapi terkait tujuan dan keinginan yang nantinya ingin diwujudkan, berpacu dari hasil

penemuan yang didapat serta mimpi yang telah dimiliki. Cara ini cukup mudah karena dengan begitu peneliti bersama masyarakat dapat mewujudkan setidaknya satu mimpi yang telah ada menggunakan potensi dalam masyarakat lokal sendiri tanpa melibatkan pihak luar.⁵⁴

Dari tabel di atas dapat dilihat sebagaimana impian yang diinginkan pemuda-pemudi karang taruna (taruna karya) cukup banyak meski begitu tidak munafik untuk merealisasikan semuanya tidaklah mudah memerlukan waktu yang lama dan proses yang tidak instan. Setelah itu akan dipilih salah satu impian tersebut berdasarkan potensi yang ada. Jadi salah satu caranya adalah memanfaatkan aset yang ada di Dusun dan jika dilihat aset tersebut belum diolah dan dimanfaatkan dengan baik maka akan membuat peluang semakin besar. Jika dilihat melalui proses yang sebelum-sebelumnya hingga dalam proses memahami keinginan dan harapan maka untuk melanjutkan *skill* dan harapan bisa dilakukan dengan salah satu upaya yaitu memanfaatkan aset alam seperti sekam padi yang dapat diolah melalui proses sederhana menjadi arang briket yang nantinya dapat menjadikannya memiliki nilai jual, tidak hanya itu melainkan juga memanfaatkan apa yang tidak terpakai menjadi lebih bermanfaat dan akan menjadikan masyarakat

⁵⁴ Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (*Aset Based Community – Driven Development*), (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)70

Dusun Jagul melalui karang taruna memiliki produk unggulan yang menjadi nilai tambah sebagai penilaian masyarakat sekitar tentang Dusun Jagul juga karang taruna.

Berawal pada saat melakukan *transect* dan melihat bahwasanya sisa hasil penggilingan padi tidak terpakai, apalagi pada musim panen maka akan membeludak sampai hanya dibakar agar tidak memenuhi tempat penggilingan padi. Pada sisi lain karang taruna dengan impian yang telah terkumpul dapat dikorelasikan dengan potensi ini ditambah tidak perlunya dana yang cukup besar karena hanya membutuhkan alat sederhana yang dimiliki oleh masyarakat setempat untuk dapat melakukan proses pembuatan briket ini.

3. *Design* (Perencanaan Aksi)

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dijabarkan dan dilalui dengan dorongan data data yang diperlukan. Peneliti bersama karang taruna Dusun Jagul merumuskan strategi-strategi yang akan dilakukan demi mewujudkan keinginan yang telah diimpikan yang didapat dari tahapan sebelumnya

Strategi yang disusun oleh peneliti dan karang taruna didapat melalui proses FGD di balai Dusun dengan berfokus pada pengelolaan hasil alam yang tersedia yaitu salah satunya adalah sekam padi menjadi arang briket, karena memang kebanyakan penduduk merupakan petani dan lahan yang cukup melimpah adalah sawah yang ditanami oleh padi sehingga menimbulkan sekam padi

yang cukup banyak dan melimpah, Maka diperlukan adanya suatu strategi program untuk mewujudkan apa yang telah diimpikan masyarakat untuk diwujudkan. Berikut merupakan analisis strategi program pendampingan masyarakat Dusun Jagul:

Tabel 6.2
Analisis Strategi Program Pendampingan Masyarakat

Potensi / aset	Harapan	Strategi
Melimpahnya aset hasil pertanian padi	Mengembangkan aset yang tersedia menjadi produk yang bermanfaat	Melakukan kerjasama dengan Karang taruna untuk mengembangkan inovasi pemanfaatan aset
SDM yang memiliki keinginan kuat, kreatifitas yang tinggi dan jiwa wirausaha muda	Dapat mengembangkan potensi masyarakat terutama pemuda-pemudi Karang taruna Meningkatkan	Melaksanakan kegiatan yang dapat memancing potensi individu Melakukan kegiatan

	tnya kretifitas dan kesejatera an masyarak at	yang berorien tasi pada penguat an karang taruna
--	-----------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------

*Sumber : hasil FGD bersama
karang taruna dusun jagul*

Berdasarkan tabel yang ada di atas dapat diketahui bahwa terdapat dua aset atau potensi yang ada seperti yang telah dipaparkan. Yang pertama adalah melimpahnya aset alam, aset alam yang dimaksud adalah pertanian karena mayoritas penduduk Dusun Jagul adalah petani dan padi merupakan tanaman yang dijadikan sebagai mata pencaharian mayoritas masyarakat Dusun Jagul. Dari hasil pertanian padi maka akan menghasilkan dua *output* yaitu beras dan sekam padi, sekam padi ini sangat melimpah dapat kita jumpai di tempat penggilingan padi, ini merupakan aset alam yang dimaksud oleh peneliti. Harapannya aset yang telah ditemukan dapat dimanfaatkan dengan baik dan memiliki nilai jual. Adapun strategi yang dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan karang taruna untuk bagaimana dapat mengelola dan berinovasi terhadap aset yang ada.

Kedua, adalah adanya sumber daya manusia yang memiliki keinginan serta kreativitas dan semangat muda. Sumber daya manusia yang dimaksud peneliti adalah karang taruna Dusun Jagul. Harapan yang

ingin dicapai adalah dapat mengembangkan potensi dalam pemuda-pemudi karang taruna agar lebih kreatif dan inovatif . adapun strategi yang dilakukan adalah yang pertama melakukan kegiatan yang dapat memancing potensi dalam diri individu maupun kelompok dan yang kedua adalah melakukan kegiatan yang ber orientasikan pada penguatan karang taruna. Susunan pengurus juga dibentuk lebih kompleks seperti devisi kecil di bawah ketua dan wakil untuk mengurus beberapa hal yang memang cukup penting dalam organisasi untuk mengoptimalkan program yang telah direncanakan dan memberikan pengalaman yang telah dimiliki terkait bagaimana proses yang diperlukan. Peneliti menjadi narasumber sendiri selaku pelaku usaha mikro ini yang telah dipahami tentunya dengan pengalaman dan informasi penting terkait pengelolaan hingga menjadikannya produk yang di harapkan.

Dari beberapa temuan aset dan potensi yang telah ada tentu masih perlu adanya rencana yang harus disiapkan dan akan dijelaskan dalam bentuk matrik perencanaan operasional (MPO) seperti berikut:

Tabel 6.3
Matrik Perencanaan Operasional

No. Keg	Keg. dan Sub Keg	Target	Jadwal							PJ	Sumber Daya Yang diperlukan			Resiko/Asumsi
			2	3	4	5	6	7	Pers nil		Mater ial	Biay a		
1.1	Adanya pengenalan mengenai pemanfaatan sekam padi	Masyarakat mengerti bagaimana mengelola aset yang ada												
1.1.1	Edukasi tentang pemanfaatan pengelolaan sekam padi	Masyarakat terutama karang taruna mampu memanfaatkan potensi yang ada berupa sekam padi							Tata	Tata, 15 orang karang taruna, dan 1 orang masyarakat	Alat tulis, konsumsi	Rp50000		
1.1.2	Penentuan jadwal kegiatan dan lokasi pelaksanaan	Memusyawarakan agenda pelaksanaan dan lokasi yang akan di gunakan							Tata	Tata, 15 orang karang taruna dan 3 orang masyarakat	kartas bulpoint, dan konsumsi	Rp50000		

		n sebagai tempat pelaksanaan										
1.1.3	Memper siapkan kebutuhan pelaksanaan	Agar pelaksanaan berjalan dengan sukses dengan ketersediaan kebutuhan acara					Tata	Tata, 15 orang karang taruna dan 2 orang masyarakat	Buku pegangan, contoh produk dari sekampadi	Rp5 0.00 0		
1.1.4	Fgd bersama karang taruna dan masyarakat	Mengadakan diskusi tentang pemantapan dilaksanakannya agenda musyawarah					Tata	Tata, 15 orang karang taruna dan 1 orang masyarakat	Alat tulis dan konsumsi	Rp5 0.00 0		
1.1.5	Memper siapkan materi	Semua materi dapat tersampaikan dengan tepat						Tata, 15 orang karang taruna dan 1 orang masyarakat	Alat tulis dan konsumsi	Rp5 0.00 0		
1.1.6	Kegiatan pengenalan inovasi pemanfaatan sekampadi	Karang taruna dan masyarakat tentang aset yang ada didesa						Tata, 20 orang karang taruna dan 2 orang masyarakat	Alat tulis dan konsumsi	Rp5 0.00 0		

		dan bagaimana pemanfaatannya										
1.1.7	Evaluasi	Melakukan diskusi bersama masyarakat dan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan							Tata, 10 orang karang taruna dan 2 orang masyarakat	Alat tulis dan konsumsi	Rp50000	
2.1	Pengorganisasian penguatan karang taruna	Berdinya karang taruna yang tangguh							Tata, 15 orang karang taruna dan 2 orang masyarakat	Alat tulis dan konsumsi	50000	
2.1.1	Konsep acara penguatan karang taruna	Berjalannya agenda acara dengan sesuai harapan						Tata	Tata, 15 orang karang taruna dan 2 orang masyarakat	Alat tulis dan konsumsi	50000	
2.1.2	FGD perencanaan kegiatan	Agar pelaksanaan terorganisir bersama						Tata	Tata, 15 orang karang taruna dan 2 orang	karton	50000	

								masyarakat			
2.1.3	Pelaksanaan penguatan kelompok	Karang taruna dan masyarakat mampu menjalankan organisasi lebih solid						Tata, 15 orang karang taruna dan 2 orang masyarakat	Alat tulis dan konsumsi	50000	
2.1.4	Evalusi	Melakukan diskusi bersama masyarakat dan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan						Tata, 15 orang karang taruna dan 2 orang masyarakat	Alat tulis dan konsumsi	50000	
3.1	Adanya program pelatihan pemanfaatan sekam padi menjadi briket	Karang taruna dan masyarakat mampu memanfaatkan potensi yang tersedia berupa sekam padi						Tata, 15 orang karang taruna dan 1 orang masyarakat	Alat tulis dan konsumsi contoh briket	50000	
3.1.1	FGD menyiapkan bahan ,	Memperiapkan bahan yang					tata	Tata, 15 orang karang	Konsumsi dan alat	50000	

	alat, serta lokasi pelatihan	dibutuhkan untuk pelaksanaan pengolahan sekam padi menjadi briket						taruna dan 2 orang masyarakat	tulis		
3.1.2	Menyusun rencana kegiatan pelatihan serta koordinasi dengan karang taruna	Membuat program yang akan dilakukan bersama masyarakat					tata	Tata, 15 orang karang taruna dan 2 orang masyarakat	Alat tulis dan konsumsi	50000	
3.1.3	Pelaksanaan program pelatihan	Karang taruna dan masyarakat mampu melakukan realisasi program dengan baik					tata	Tata, 15 orang karang taruna dan 2 orang masyarakat	Alat tulis dan konsumsi dan alat untuk pelaksanaan	250000	
3.1.4	Evaluasi	Melakukan diskusi bersama masyarakat dan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan					tata	Tata, 15 orang karang taruna dan 2 orang masyarakat	Alat tulis dan konsumsi	50000	

		n yang dilakuk an										
--	--	-------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Setelah melanjutkan proses yang sebelumnya yaitu 3D yang dilakukan menggunakan cara *appreciative inquiry* yang di dalamnya membahas mengenai pemetaan aset yang ada, membayangkan mimpi dan harapan dan merancang sebuah strategi untuk melaksanakan aksi yang akan dilakukan, maka langkah yang selanjutnya akan dilakukan adalah *destiny* yang dapat di artikan sebagai pelaksanaan aksi. berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah dilakukan dan disepakati secara bersama.

Karang taruna sebelumnya bersama peneliti telah menyepakati tempat yang akan dilakukan untuk pelaksanaan aksi karena membutuhkan lahan, sehingga dampak proses pembuatan tidak mengganggu di pemukiman masyarakat. Untuk mengidentifikasi aset beberapa upaya telah dilakukan oleh penulis sebagai fasilitator dalam proses pendampingan, seperti melakukan wawancara dan penelusuran wilayah dan berdasarkan *pentagonal* aset yang berada di Dusun Jagul Desa Sendangrejo seperti aset alam, aset fisik, aset manusia dan beberapa lagi seperti yang telah terjabarkan di bab aset yang ditemukan. Dalam proses *discovery* yang telah dilakukan peneliti ditemukan banyak hal seperti aktifnya karang taruna waktu lomba bersih lingkungan meskipun banyak masyarakat dusun yang membantu tetapi ide-ide kreatif muncul melalui pemuda-pemuda karang taruna seperti pemanfaatan bambu sebagai hiasan obor menggambarkan tempo dulu mengusulkan pembuatan organisasi yang berfokus dalam bidang seni yaitu silat yang sekarang sudah cukup besar hingga memiliki padepokan sendiri yang awal mulanya

didasari oleh pemuda karang taruna yang memiliki tujuan yang sama hingga dapat ter realisasikan.

Masyarakat Dusun Jagul sebenarnya sudah mengerti bahwasanya memiliki aset yang cukup banyak salah satunya dalam rana pertanian di mana tertera juga dalam bab sebelum-sebelumnya yang menunjukkan lahan pertanian yang sangat melimpah sehingga dari proses tanam padi hingga panen dan melalui proses penggilingan maka menghasilkan sekam yang sangat banyak dan menumpuk, akan tetapi masyarakat Dusun Jagul tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dengan sekam padi yang sangat melimpah pendapat masyarakat berdasarkan hasil wawancara hanya dibakar untuk mengurangi produksi yang melimpah dan juga hanya di minta oleh beberapa orang untuk kebutuhan rumah tangga sendiri. Disini para petani sudah memiliki badan yang mengurus kebutuhan pertanian seperti kelompok tani dan kelompok tani air akan tetapi mereka sudah memiliki tugas masing-masing dan menurut mereka tidak mengerti akan menjadikan sekam padi apa karena mereka juga telah memiliki kesibukan mengurus kebutuhan petani dan bekerja juga mencari makan hewan ternaknya. Hal ini secara tidak langsung menjadikan karang taruna memiliki peluang besar untuk mengelola sekam padi disisi lain dengan kemajuan zaman dan cara berfikir yang lebih maju membuat para pemuda pemudi karang taruna Dusun Jagul yaitu taruna karya lebih inovatif dan dengan masa lalu yang pernah jaya pada masanya akan membuat anggota karang taruna percaya diri seperti pada mimpi-mimpi yang diharapkan dalam bab sebelumnya selain itu juga dengan mengelola sekam padi menjadi aset yang lebih memiliki nilai dan bisa dikatakan sebagai cara mewujudkan harapan yang diinginkan pemuda-pemudi karang taruna.

Pemanfaatan aset menjadi aspek penting di dalam proses ini, sehingga masyarakat dapat sadar bahwa

memanfaatkan aset itu merupakan hal yang penting sehingga dapat juga masyarakat menjadi lebih peka dengan kondisi alam dan lingkungan yang ada. Untuk mendorong masyarakat dan karang taruna membangun impian mereka mulai dari melihat aset yang melimpah dan mengenali berbagai macam pemanfaatan yang dapat dilakukan dengan sekam padi hingga aksi yang dijalankan yaitu bagaimana melakukan pengelolaan sekam padi menjadi briket arang dan bagaimana pasaran yang dapat karang taruna Dusun Jagul jadikan tempat penjualan maka dengan *low hanging fruit* ini menjadi cara yang tepat untuk dilakukan peneliti dan masyarakat hingga tercapai impian yang telah dirumuskan.

1. Analisis strategi program

Terlihat dari aspek aset serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Jagul, maka diperlukan suatu strategi program untuk mewujudkan apa yang telah diimpikan masyarakat untuk diwujudkan berdasarkan dengan mimpi-mimpi yang telah didapat. Berikut merupakan analisis strategi program yang tercipta saat pendampingan masyarakat Dusun Jagul:

Tabel 7.1
Analisis Strategi Program

Aset	Harapan	Strategi
Melimpahnya asset pertanian Dusun Jagul berupa sekam padi yang dapat dikembangkan	Memanfaatkan hasil pertanian (sekam padi) untuk menjadi produk	Melakukan pengenalan inovasi berupa pemanfaatan sekam padi menjadi briket

Karang taruna (taruna karya) memiliki potensi diri untuk memanfaatkan sekam padi	menumbuhkan rasa percaya diri dan solidaritas yang tinggi	memunculkan potensi dalam diri
Dukungan dari pemerintah desa dalam upaya pemanfaatan sekam padi menjadi briket arang	Adayanya bantuan untuk menunjang suksesnya pemanfaatan sekam padi menjadi briket	Melakukan program pelatihan pengolahan sekam padi menjadi briket

Berdasarkan apa yang tertera dalam tabel di atas analisis strategi program didapatkan dua jenis potensi yang dapat menjadi harapan yang pertama adalah melimpahnya aset yang ada di Dusun Jagul berupa sekam padi yang dapat dikelola dan dimanfaatkan sebagai sebuah produk bernilai, dan yang kedua adalah potensi sumber daya manusianya salah satunya adalah pemuda-pemudi karang taruna dengan jiwa muda dan pola pikir lebih modern tentunya pasti lebih dapat berinovasi lebih baik.

2. Narasi program dengan pemanfaatan teknologi tepat guna

Program aksi merupakan tahapan yang dilakukan sebagai cara untuk merealisasikan mimpi dan harapan yang ada, untuk melakukan aksi tentunya peneliti juga wajib memiliki pengetahuan tentang aksi yang dilakukan demi menunjang hasil sesuai yang diharapkan. Masyarakat terutama karang taruna juga perlu untuk mengerti bagaimana dan pemanfaatannya sebagai apa atas hasil yang diharapkan dari berjalannya suatu program aksi. Jika dilihat seperti dalam tahapan yang telah dituliskan bagaimana dapat dijelaskan bahwa setelah menemukan aset lalu bagaimana membangun mimpi bersama karang taruna kemudian menyusun rancangan strategi yang akan dilakukan untuk menggapai mimpi dan puncaknya adalah bagaimana saat ini akan melaksanakan program yang telah direncanakan. Peneliti disini berperan sebagai jembatan yang dapat menyambungkan dari masyarakat terhadap aset yang dimiliki sehingga masyarakat memiliki pandangan yang terbuka untuk lebih kreatif dalam melihat kondisi sekitar, tidak hanya itu meyakinkan bahwa mereka memiliki *skill* dan mampu untuk melakukan banyak hal tanpa mengikutsertakan orang luar.

Gambar 7.1
Berdiskusi dengan Karang Taruna



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar ini merupakan saat peneliti dan pemuda-pemudi karang taruna melakukan persiapan terakhir sebelum pelaksanaan aksi disini juga peneliti menunjukkan bagaimana bentuk dan hasil dari pemanfaatan sekam padi yaitu arang briket yang telah jadi dan siap digunakan. Diskusi ini dilakukan pada tanggal 8 Mei 2022, dalam waktu yang sama juga peneliti kembali meyakinkan bahwasanya masyarakat mampu untuk melakukan pelaksanaan aksi yang telah di rencanakan dengan menunjukkan bagaimana hasil dari pengolahan sekam padi dan bagaimana cara yang dapat digunakan untuk menjualnya dengan menunjukkan peluang yang cukup besar dengan kebutuhan energi yang semakin tinggi. Dengan adanya produk hasil dari pengolahan sekam berupa briket ini juga dapat menjadikan Dusun Jagul memiliki suatu produk yang mengangkat nama dusun nantinya tetapi kembali lagi bahwasanya tujuan utama adalah bagaimana masyarakat dapat mengelola aset yang ada dengan inovasi dan kreativitas sehingga bernilai.

Berdasarkan pertemuan pada gambar sebelumnya maka peneliti dan anggota karang taruna perlu mempersiapkan bahan yang diperlukan untuk menunjang berjalannya aksi dengan lancar seperti tepung kanji yang digunakan sebagai perekat dalam pembuatan briket arang. Untuk kebutuhan alat disini peneliti bersama karang taruna menggunakan alat seadanya sehingga meminimalisir pengeluaran seperti dalam tabel berikut:

Tabel 7.2
Alat dan Bahan

No	Alat Dan Bahan
1	Kaleng khong guan/ biskuit lain
2	Saringan
3	Baskom
4	Pipa paralon
5	Timbangan tepung
6	Tepung kanji
7	Panci

Sumber : hasil FGD

Menurut tabel di atas menunjukkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pengelolaan sekam padi menjadi briket arang dengan kegunaan masing-masing seperti kaleng biskuit sebagai wadah sekam yang akan di sangrai karena sekam tidak boleh terkena api secara langsung yang akan menyebabkan sekam padi menjadi terbakar dan menyisahkan abu, sebenarnya tidak menggunakan kaleng juga bisa jika ingin melakukan proses

pembakaran secara besar maka bisa menggunakan tong besi, untuk saringan berguna sebagai ayakan sekam padi yang telah di sangrai dan dihaluskan sehingga briket akan halus, dan tepung kanji disini cukup penting yaitu sebagai perekat bagi sekam padi sehingga dapat di cetak dan dipotong dengan tetap mempertahankan bentuk yang diinginkan. Terlihat juga beberapa alat yang dapat digunakan sebagai media penunjang pembuatan briket sekam padi kaleng khong guan bekas dapat digunakan sebagai tempat sekam padi yang digunakan untuk membakar sekam padi. Kaleng tersebut membuat panas yang ada di dalam dapat merata dengan baik dan tidak membakar sekam padinya secara langsung, karena jika sekam padi terkena api secara langsung maka sekam akan terbakar dan menjadi abu, dengan itu maka media yang digunakan untuk membakar sekam harus tertutup dan menghalangi api bersentuhan secara langsung dengan sekam padi. Seng diperlukan sebagai selongsong lubang yang dibuat di tengah tong khong guan dengan tujuan sekam padi yang berada di tengah dapat mendapat panas dari api yang ada di bawah serta sirkulasi udara api berjalan dengan baik keluar. Dan yang terakhir yaitu paralon digunakan sebagai cetakan untuk sekam padi yang telah melewati proses sampai siap untuk dicetak.

Penggunaan alat di atas dapat diartikan sebagai teknologi tepat guna (TTG) yaitu merupakan alat yang dapat digunakan serta memiliki manfaat menunjang berjalannya sebuah aksi, dengan media yang mudah untuk ditemui dan didapatkan akan lebih baik jika menggunakan barang yang tidak digunakan atau barang bekas rumah tangga seperti halnya alat-alat di atas

melalui sebuah proses pembuatan menjadi sebuah alat yang bermanfaat maka itulah dapat dikatakan sebagai teknologi tepat guna.

B. Implementasi Aksi

1. Proses aksi perubahan (*destiny*)

Dalam upaya menindaklanjuti mimpi dan harapan yang telah digapai, serta merencanakan proses program aksi dan menyiapkan apa saja kebutuhan bahan juga alat-alat. Maka sampailah dalam proses pelaksanaan aksi yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2022 yang dapat disebut sebagai *destiny* yaitu tahapan untuk pelaksanaan rancangan program yang telah dituliskan, di sinilah semua anggota dan beberapa masyarakat akan melakukan aksi.⁵⁵

a. Pelatihan pemanfaatan sekam padi menjadi briket

Untuk melaksanakan aksi pelatihan tentu perlu menyiapkan bahan utama yang menjadi aset di Dusun Jagul yaitu sekam padi yang diambil di tempat penggilingan padi yang biasanya orang sana sebut dengan selean. Menurut sang pemilik saat beberapa orang dari karang taruna dan peneliti kesana meminta izin malah sang pemilik menyuruh mengambil yang banyak dikarenakan memang sekam padi di Dusun Jagul tidak digunakan dan akan diberikan dengan cuma-cuma oleh sang pemilik jika ada yang meminta.

⁵⁵ Moh.ansori dkk_pendekatan dalam UCE hal 351

Gambar 7.2
Sekam Padi



Sumber : dokumentasi peneliti

Dari gambar di atas terlihat bagaimana sekam padi cukup banyak hingga menumpuk dan peneliti bersama anggota karang taruna hanya mengambil secukupnya karena memang hanya produksi kecil untuk pelatihan. Setelah mendapatkan sekam padi dibawah di taman desa tempat pelaksanaan pelatihan pemanfaatan sekam padi menjadi briket.

Di sisi lain anggota yang lain telah mencari kayu kering di sekitar kebun untuk membuat pengapian guna membuat sekam menjadi arang sekam dan mengumpulkan semua barang yang dibutuhkan.

Gambar 7.3

Proses Pembuatan Api



Sumber : dokumentasi peneliti

Terlihat di mana barang-barang telah dikumpulkan dan siap untuk mulai membakar ditemani mas aji selaku anggota karang taruna yang telah siap untuk mulai menyalakan api. Di dalam kaleng biskuit tersebut sudah diisi dengan sekam padi hingga penuh dan sudah di berikan cerobong asap agar sekam yang ada di dalam dapat matang dengan merata dan lebih cepat.

Gambar 7.4
Proses Pembakaran Sekam Padi



Sumber : dokumentasi peneliti

Sembari menunggu pembakaran yang memakan waktu 2 – 3 jam agar dapat matang merata peneliti menjelaskan kembali terkait apa tahapan berikutnya sambil bersandagurau peneliti merasakan bagaimana antusias dan respon pemuda-pemudi Dusun Jagul cukup baik dan loyal sehingga semangat yang mereka miliki tersampaikan dan membuat peneliti ikut bersemangat lagi meskipun cukup lelah. Rasa penasaran dengan bagaimana proses yang sebenarnya hingga dapat menjadi sebuah produk yang pada saat FGD di bawah oleh peneliti membuat mereka tidak

bersabar hingga menayakan banyak hal terkait bagaimana proses penjualan jika nantinya telah terselaraskan pengolahan ini hingga tidak terasa dan sekam sudah menjadi arang sekam.

Gambar 7.5
Sekam Padi Setelah di Bakar



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar di atas merupakan penampakan sekam padi yang telah mengalami proses pembakaran selama 2 – 3 jam terlihat masih ada bagian yang belum mengalami perubahan. Diposisi inilah biasanya sekam padi disebut dengan arang sekam dan ini baik buat tanah terutama lahan yang akan digunakan untuk pertanian sehingga tanah akan menjadi subur ini juga telah peneliti sampaikan dalam agenda pengenalan pemanfaatan sekam padi dengan karang taruna dan beberapa masyarakat yang dilakukan di balai desa. Pada proses pembakaran ini sekam padi mulai mengalami penyusutan berat meskipun bentuknya sama namun beratnya mulai berkurang dimulai dari 1000 gram berat sekam padi dan melewati proses

pembakaran menjadi 800 gram, hal ini tergolong wajar karena butiran-butiran sekam padi menyusut.

Proses selanjutnya adalah melakukan penghalusan terhadap sekam padi yang telah menjadi arang sekam, sebaiknya penghalusan dilakukan sambil menggunakan masker karena akan sedikit berabu yang merupakan efek dari penghalusan arang sekam tersebut.

Gambar 7.6
Penghalusan Sekam Padi



Sumber : dokumentasi peneliti

Pada gambar ini terlihat proses di mana sekam padi mengalami penghalusan dengan cara ditumbuk dan hasil yang telah di ayak akan ditampung dalam baskom sehingga terpisah bagian yang sudah cukup halus dan yang tidak, disini juga akan terpisah sekam padi yang belum mengarang karena sekam padi tersebut tidak akan halus seperti pada gambar berikut :

Gambar 7.7
Sekam Padi yang telah dihaluskan



Sumber : dokumentasi peneliti

Ini merupakan wujud sekam padi yang telah melewati beberapa tahap hingga ditahap pengayakan, jika dirasa belum cukup halus bisa dilakukan pengayakan menggunakan ayakan yang lebih kecil karena semakin halus juga akan menghasilkan briket yang lebih bagus, dikatakan bahwasanya jika ukuran partikel terlalu besar akan sulit untuk melalui proses perekatan sehingga keteguhan tekanan briket akan terpengaruh.⁵⁶ Dalam proses penghalusan sekam padi akan mengalami penyusutan masa kembali dikarenakan saat proses penghalusan akan banyak sekam padi yang telah menjadi arang sekam berabu dan terbang hingga massa beratnya menghilang, dari berat yang tersisa yaitu 800 gram hanya akan tersisa 500 gram sekam padi yang sudah halus siap untuk di bentuk

Proses selanjutnya adalah perekatan. dalam proses ini banyak orang yang gagal

⁵⁶ Karakteristik termal briket arang sekam padi dengan variasi bahan perekat

dikarenakan takaran yang tidak tepat dan juga proses pembuatan lem yang salah beberapa faktor itu sangat berpengaruh terhadap hasil akhir karena jika takaran tepung kurang dan proses penyampuran tidak merata maka sekam yang telah halus tidak akan melekat dengan baik dan mudah mati jika sudah jadi, dan jika takaran tepung terlalu banyak maka briket yang jadi jika dinyalakan akan mengalami nyala barang yang kurang bagus karena tepung yang terbakar. Setelah lem jadi maka masuklah tahap penyampuran antara tepung yang telah menjadi lem dengan sekam yang telah halus. Pada tahap ini takaran yang tepat adalah 10%-20% kanji dari total sekam yang telah siap dicetak lalu kanji di rebus dengan air seperti halnya membuat lem pada umumnya kemudian di aduk sampai merata dan melekat pada sekam yang telah halus dan tinggal tahap pencetakan.

Gambar 7.8
Proses Perekatan



Sumber : dokumentasi peneliti

Dari gambar di atas terlihat bagaimana pembagian sistem pengolahan

yang baik dilakukan bersama pemuda-pemudi karang taruna Dusun Jagul di mana saat proses pembakaran dilakukan oleh anggota pria dan penyetakan dilakukan oleh wanita bersama dengan ibu-ibu pkk yang telah ikut hadir dalam pelaksanaan pelatihan. Terlihat yang ada di baskom merupakan sekam padi yang telah diulet dengan lem hingga rata dan selanjutnya di cetak menggunakan paralon yang telah dipotong dengan ukuran 3 cm dan dicetak satu demi satu dengan melakukan tekanan sehingga hasil briket semakin padat dan bagus.

Gambar 7.9
Proses Pencetakan



Sumber : dokumentasi peneliti

Masuk dalam proses akhir yaitu briket yang telah jadi akan dilakukan penjemuran dan saat penjemuran membutuhkan waktu 2x24 jam dan jika proses penjemuran dilakukan dengan waktu lebih lama maka hasilnya akan semakin bagus karena dengan semakin rendah kadar air suatu briket maka daya bakarnya semakin muda untuk dilakukan. Kemudian

jika tidak terjadi hujan maka proses penjemuran tidak akan terhambat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Perubahan Masyarakat

Pendampingan karang taruna yang dilakukan di Dusun Jagul dengan fokus pemanfaatan aset alam berupa sekam padi diolah menjadi briket atau masyarakat awam kenal dengan arang briket. Melalui proses FGD hingga dijalankannya aksi perubahan menunjukkan antusias pemuda-pemudi karang taruna bagus terlihat bagaimana jumlah anggota yang hadir tidak mengalami pengurangan, hal ini dapat dicapai karena setiap FGD diadakan pada saat hari libur dan jam yang telah disepakati bersama dan untuk aksinya peneliti bersama pemuda-pemudi Dusun Jagul juga menyesuaikan dilakukan di hari minggu dan di tempat yang tidak mengganggu masyarakat setempat. Sekam padi dapat dikatakan sebagai biomassa sama halnya dengan tempurung kelapa, biomassa sendiri merupakan bahan organik yang dihasilkan dari adanya proses fotosintesis dan biomassa dapat digunakan sebagai bahan pangan , pakan ternak, minyak nabati dan beberapa yang lainnya. Selain itu biomassa dapat digunakan sebagai sumber energi atau bahan bakar.⁵⁷ Salah satunya dengan menggunakan sekam padi menjadi sumber energi melalui proses yang disebut pembriketan sehingga jadilah briket dengan bentuk yang telah diharapkan, bersama karang taruna dan beberapa perwakilan ibu PKK serta dihadiri

⁵⁷ L. Parinduri dan T. Parinduri. "Konversi Biomassa Sebagai Sumber Energi Terbarukan." *Journal of Electrical Technology*, vol. 5 no. 2, 2020

oleh ibu kepala desa melaksanakan program pelatihan pembuatan briket ini dan saat yang sama beberapa orang mengatakan juga bahwasanya belum tau sebelumnya bahwasanya sekam padi dapat dijadikan seperti ini dan program ini menjadi inovasi baru di dusun untuk membuat masyarakat terutama karang taruna lebih berfikir kreatif untuk peka terhadap kondisi lingkungan sehingga nantinya bukan hanya sekam padi tetapi segala yang ada di desa yang merupakan aset dapat dimanfaatkan dengan tepat dan baik.

Proses pendampingan melalui pelatihan pengolahan sekam padi menjadi briket arang diharapkan muncul hal baru untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan lainya serta kemampuan pemuda dalam mengembangkan potensinya. Diharapkan pemuda dapat belajar secara mandiri dan mengembangkan kompetensinya baik segi pengetahuan dan ketrampilan dalam berinovasi.

Berikut tabel di bawah akan menjelaskan perubahan yang diterapkan setelah evaluasi pelaksanaan proses lapangan sebelumnya.

Tabel 8.1
Tingkat Partisipasi Kegiatan

No	Kegiatan	Sebelum	Sesudah
1	Melakukan pengenalan inovasi berupa pemanfaatan sekam padi	*	***
2	terbentuknya rasa percaya diri dan	*	***

	solidaritas yang tinggi		
3	Melakukan program pelatihan pemanfaatan sekam menjadi briket	*	***

Sumber: Hasil analisa dari tingkat partisipasi penguatan kapasitas

Keterangan : Keaktifan Rendah *
 Keaktifan Sedang **
 Keaktifan Tinggi ***

Tabel 8.2
 Hasil Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Sebelum	Sesudah
1	Pemuda belum mengenali aset yang tersedia	Pemuda menyadari aset yang dimiliki
2	Belum adanya penguatan kapasitas karang taruna dalam organisasi	Meningkatnya pemahaman karang taruna dalam segi intelektualitas dan kesadaran individual
3	Belum adanya program penguatan komunitas	Peningkatan kreativitas dan kesadaran sosial dalam komunitas pemuda-pemudi karang taruna

Sumber: Hasil analisa dan evaluasi

Pada awalnya pemuda-pemudi karang taruna belum mengenali apa aset dan keberadaannya namun setelah adanya FGD dan pengenalan terkait data yang

telah ditemukan masyarakat khususnya pemuda-pemudi karang taruna mengerti adanya aset. Setelah mengetahui keberadaannya timbulah pertanyaan “ apa yang bisa dilakukan dengan ini” maka diketahui bahwasanya masyarakat terutama pemuda-pemudi karang taruna Dusun Jagul belum mengerti bagaimana memanfaatkan aset yang dimiliki, dan mengembangkan aset yang mereka miliki menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Maka dari fenomena tersebut peneliti dan pemuda-pemudi karang taruna melakukan kegiatan pemanfaatan aset berupa sekam padi menjadi arang briket, namun kegiatan aksi ini tidak semuda itu dilakukan, perlu adanya penguatan dalam komunitas dahulu, jika komunitas dalamnya kuat maka apa yang dilakukan di luar itu akan dapat bertahan dan tidak mudah hancur karena intelektuliatas ataupun kesadaran sosial yang dimiliki anggota karang taruna bagus.

Terjadi perubahan setelah dilakukannya pelatihan pemanfaatan sekam padi menjadi briket ini dan hal itu terlihat juga pada ibu kepala desa di mana beliau menyampaikan tentang bagaimana penjualan dan pemasaran secara lebih lanjut, peneliti sebagai orang yang menjembatani berusaha mengertikan niat baik ibu kepala desa meskipun hal itu tidak dapat dilakukan secara cepat karena perlunya adanya tahap sehingga hasilnya lebih bagus lagi. Perubahan lain adalah ketika dilihat pada awal saat peneliti datang belum adanya kesadaran masyarakat bahwa sekam padi adalah aset yang potensial sekarang setelah melewati proses seminar pengenalan pemanfaatan sekam padi hingga pada program pelatihan pemanfaatan sekam padi menjadi arang briket membuat masyarakat berpikir untuk memanfaatkan aset tersebut dan menjadikan masyarakat lebih peka terhadap lingkungan untuk melihat potensi – potensi yang ada.

Indikator lain yang menunjukkan keberhasilan pendampingan yang dilakukan ialah dengan berjalannya program yang telah dilakukan juga adanya keberlanjutan program dan kegiatan serupa yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dan apabila peneliti kembali di undang untuk hadir maka semakin terlihat suksesnya pendampingan yang dilakukan dan upaya mengembangkan kreativitas serta inovasi yang telah dilakukan bersama. Oleh karena itu berdasarkan hasil yang telah didapatkan juga, briket yang telah berhasil dibuat maka diadakan kegiatan tambahan sebagai uji kekuatan dan hasil dari pembuatan briket, pemuda-pemudi karang taruna melakukan acara bakar-bakaran untuk menguji hasil briket yang telah dibuat.

Saat melakukan upaya pengecekan ketahanan briket ditemukan hasil arang briket bertahan lebih lama hingga 1-2 jam dan tidak mengeluarkan asap seperti halnya arang biasa dan yang paling terpenting bagaimana berhasilnya pelatihan pembuatan briket dilihat dari sisi produk maupun pola pikir masyarakat. Tanggapan salah satu anggota karang taruna bahwasanya ternyata sekam padi memiliki manfaat yang banyak membuat peneliti semakin yakin bahwasanya pelatihan berjalan sesuai yang diharapkan.

Berjalannya proses mulai dari berbentuk sekam padi kemudian melawati beberapa proses yang disebut dengan pembriketan kemudian melewati proses pencetakan dengan campuran perekat hingga jadi briket areng sesuai keinginan dan yang terakhir dilakukannya proses penjemuran hingga 24 jam panas konsisten atau juga dapat dilakukan dengan menggunakan oven hingga

siap digunakan. Langkah akhir dengan diadakanya pemanfaatan ini tentunya memiliki dampak lain selain segi sosial masyarakatnya tetapi juga terdapat dalam segi ekonomi di mana hasil briket sekam padi dapat diperjualkan sebagai energi alternatif pengganti minyak ataupun gas yang tidak berbau dan dan ber asap namun tetap ramah lingkungan.

Gambar 8.1
Packing Briket



Sumber : dokumentasi peneliti

Dengan menggunakan pengemasan yang baik dan pola pemasaran yang tepat melalui tangan pemuda-pemudi Dusun Jagul, di tengah era modern dan serba digital semakin mempermudah proses pemasaran dan pengenalan inovasi ke seluruh masyarakat tanpa mengenal batasan. Dengan modal hanya tepung tapioka atau kanji yang dalam satu bungkus berat 500 gram mencapai 5.000 rupiah sebagai perekat dan pipa paralon diameter 32 mm sebagai cetakan dengan harga 35.000 rupiah panjang 50 cm namun biasanya masyarakat setempat memiliki pipa ataupun barang lain yang dapat digunakan sebagai cetakan juga bisa digunakan tanpa memerlukan pengeluaran uang. Briket ini dapat dijual dengan harga 10.000 rupiah per *pack* dan dalam satu *pack* ber isikan 18 biji yang dapat

digunakan untuk membakar sosis nugget dll. Juga dapat digunakan sebagai arang buqur untuk pewangian di acara acara agama. Kegunaan lainnya sebagai arang pada umumnya. Berikut penjelasan tabel dan biaya produksi briket sekam padi:

Tabel 8.3
Bahan dan Biaya

No	Bahan	Jumlah
1	Sekam Padi 3 kg, menghasilkan arang sekam sebanyak 1,5 kg	0
2	Tepung Tapioka	Rp. 5.000
3	Pipa Paralon diameter 32 mm, panjang 50 cm	Rp. 35.000
4	Saringan	Rp. 10.000
Total		Rp. 50.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahan dan biaya yang dibutuhkan dalam produksi briket sekam padi di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan untuk mengetahui keuntungan akhir. Tetapi sebanyak 3 kg sekam padi yang dibutuhkan tidak dihitung kedalam perhitungan biaya produksi. Dari hasil produksi briket sekam padi dengan bahan-bahan di atas maka dihasilkan 6 *pack* briket sekam padi yang dijual dengan harga Rp. 24.000 per *pack*. Sehingga dapat dihitung:

$$\begin{aligned}
 \text{Laba Kotor} &= 6 \text{ pack} \times \text{Rp. } 10.000 = \text{Rp. } 60.000 \\
 \text{Laba Bersih} &= \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Produksi} \\
 &= \text{Rp. } 50.000 - \text{Rp. } 60.000 \\
 &= \text{Rp. } 10.000
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh laba bersih setiap *pack* adalah Rp. 10.000. Dimana keuntungan tersebut dapat menjadi berkali-kali lipat dengan alasan bahan yang digunakan masyarakat sekitar tidak perlu membeli lagi dan ada bahan yang harganya sangat terjangkau.

B. Refleksi keberlanjutan

1. Refleksi pemberdayaan secara teoritis

Masyarakat merupakan menentu sepenuhnya dari aset dan potensi yang dimiliki baik dalam upaya pengelolaannya ataupun dalam pemanfaatannya dan hal itu merupakan hak yang masyarakat miliki, masyarakat dusun jagul sendiri melalui pengelolaan pemanfaatan sekam padi menjadi briket arang merupakan proses pemberdayaan karena dengan mengelola sekam padi yang pada awalnya tidak dipergunakan menjadi arang briket yang memiliki nilai, dengan dilakukannya pemanfaatan ini maka masyarakat yang dulunya belum berdaya menjadi masyarakat yang berdaya dengan pemanfaatan sekam padi menjadi briket arang. Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat suatu lingkup masyarakat memiliki kemampuan dan kekuatan.

Kemampuan seperti ini sangat bagus untuk pengorganisasian atau pengendalian diri juga kesadaran secara kelompok maupun individu, karena kekuatan diberikan kepada yang lemah supaya menjadi kuat tetapi bukan hanya itu Pemberdayaan mencakup pentingnya proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat agar dapat hidup

berdaya, berdaya saing, dan mandiri. Upaya ini merupakan bagian dari proses pemberdayaan yang bertujuan untuk mengubah perilaku baru yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.⁵⁸ Penelitian ini berfokus kepada sumber daya alam sebagai aset, dengan fokus yang dituju pengelolaan pemanfaatan sekam padi menjadi briket arang dan hal ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data-data pendukung yang telah didapatkan.

Pemberdayaan ini merupakan hasil dari keinginan masyarakat terutama karang taruna bersama peneliti, tentunya dengan pengarahan dan melihat potensi yang dimiliki. Pelatihan ini ditentukan juga setelah melewati beberapa tahap bahkan sebelum menemukan aksi ini perencanaan aksi yang sebelumnya ingin dijadikan aksi tidak jadi dilakukan karena kurang tepat bagi masyarakat dan peneliti, dari hal ini dapat terlihat bahwasanya tidak semua aksi dapat di realisasikan seandainya serta sebisanya saja. peneliti disini berperan sebagai fasilitator yang membantu sehingga proses pelatihan berjalan dengan baik khususnya dalam upaya penguatan karang taruna.

2. Refleksi pemberdayaan secara metodologi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan berbasis aset atau yang lebih dikenal dengan ABCD di mana melihat aset yang ada dan potensi yang dimiliki bukan hanya sumber daya alam namun juga sumber daya manusianya kedua aspek ini juga dikatakan sebagai aset. Pada hal ini peneliti mencoba untuk memunculkan atau

⁵⁸ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 50

menyadarkan kesadaran dalam masyarakat bahwasanya mereka sesungguhnya memiliki aset yang belum untuk dimanfaatkan, yang dimaksud adalah aset alam yaitu sekam padi yang dapat diolah menjadi banyak hal salah satunya adalah briket arang dan aset manusianya yaitu organisasi yang dimiliki di dalam desa seperti karang taruna karena karang taruna yang diisi dengan remaja yang lebih memiliki pola pikir modern, kreatif, dan maju tentunya dengan belum nya memiliki kesibukan sesibuk organisasi kelompok tani atau remaja masjid yang sudah memiliki kegiatan dan kesibukan, sehingga karang taruna memiliki potensi sangat kuat untuk melakukan pengelolaan terhadap sekam padi tersebut sehingga produk sekam padi yang telah di olah menjadi briket arang dapat dipasarkan dengan baik oleh karang taruna yang lebih dominan saat ini seiring kemajuan zaman. Maka dengan itu pendekatan menggunakan metode ABCD sangat cocok untuk digunakan sebagai upaya mewujudkan mimpi serta harapan di dalam masyarakat.

3. Reflaksi keberlanjutan program

Dalam upaya menindak lanjuti program yang telah dilakukan dengan baik dan sukses, maka peneliti kembali membangun kesadaran dalam masyarakat, yang awalnya hanya melakukan pemanfaatan aset yang berupa sekam padi dan tidak memiliki nilai jual, hingga menjadi briket arang yang tergolong sebagai energi alternatif yang memiliki nilai dimata masyarakat. Kesadaran ini sangat penting di mana akan menjadi aspek penting untuk keberlanjutan program yang telah di lakukan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu kepala desa yang tumut hadir ketika waktu pelatihan

pemanfaatan sekam padi menjadi briket arang beliau mengajak peneliti untuk melakukan hal serupa kepada ibu-ibu PKK, peneliti berfikir hal itu dapat dilakukan oleh karang taruna nantinya karena mereka telah paham dan mengerti setiap proses dalam pembuatan briket dan ini di agendakan dalam kesepakatan bersama dengan ini selain untuk menjaga agar pemanfaatan sekam padi menjadi briket arang tetap berjalan juga membuat semakin banyak masyarakat bahkan organisasi mampu melakukan pemanfaatan serupa.

Maka perlunya dilakukan kesepakatan berupa rencana tidak lanjut, yang dilakukan bersama karang taruna dan hal yang dibahas adalah sistem penjualan yang akan dilakukan melalui media apa siapakah yang akan mengisi ketika diadakan pelatihan bersama ibu PKK tentunya semua akan bercerita adakah masalah dan jika ada bagaimana upaya penyelesaiannya. Kegiatan ini dilakukan satu bulan sekali guna menjaga keberlangsungan program dan mengembangkan program yang telah ada.

4. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Proses pendampingan karang taruna yang telah dilakukan, secara agama dapat disebut dengan dakwah bil hal. Dakwah dapat diartikan sebagai penyiaran agama dan pengembangan di dalam masyarakat. Dalam bahasa arab Dakwah merupakan sebuah ajakan yang tindakan atau pelaksanaannya terdiri dari beberapa macam, seperti dakwah bil lisan yang seperti dilakukan oleh seorang ustad, guru dan yang lainnya yang tindakannya dilakukan secara lisan dan ada yang

disebut dakwah bil hal yaitu ajakan seruan dengan sebuah tindakan atau aksi nyata.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِأَتْيِ هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵⁹

Dakwah pada zaman modern ini bukanlah dibatasi dengan pidato, ceramah atau khutbah (dakwah bil-lisan) melainkan suatu kegiatan nyata yang bisa meningkatkan, mengangkat martabat serta harkat kehidupan masyarakat (dakwah bil-hal). Karena apabila dakwah dengan menggunakan cara ceramah saja maka di anggap kurang maksimal atau mengenai kepada para objek atau masyarakat serta tidak ada perhatian dari masyarakat apabila tidak di dampingi dengan sebuah aksi nyata yang bisa menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dibandingkan keadaan sebelumnya.

Seperti upaya aksi yang telah dilakukan oleh peneliti di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan yaitu program pelatihan pemanfaatan sekam padi, tindakan ini adalah bagian dari dakwah bil hall

⁵⁹ Al-Qur'an, An-Nahl: 125

karena bagaimana memanfaatkan aset alam yang ada berupa sekam padi menjadi briket arang. Seperti halnya tertera dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Dialah telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”⁶⁰

Makna yang terkandung dalam ayat di atas adalah bahwa sumber daya alam yang telah Allah SWT ciptakan mengandung sebuah rahmat yang dapat menciptakan sebuah kemakmuran untuk manusia yang mau untuk memanfaatkan sumber daya alam tersebut dengan berfikir lebih secara kreatif dan inovatif, karena sumber daya alam yang telah diciptakan tidak serta merta bersifat instan perlu adanya pengelolaan sehingga memiliki nilai yang lebih, sesungguhnya segala yang diciptakan di bumi tidak ada yang tidak memiliki manfaat.

Inti dan korelasi dari ayat-ayat di atas dengan penelitian yang peneliti angkat adalah upaya yang peneliti lakukan yaitu pendampingan karang taruna melalui pemanfaatan sekam padi menjadi briket arang merupakan upaya yang dapat dikatakan sebagai dakwah bil hal yaitu dakwah dengan aksi atau ajakan ke jalan yang lebih baik melalui pemanfaatan sekam yang tadinya tidak

⁶⁰ Al-Qur'an, Al-Jaatsiyah: 13

digunakan menjadi barang yang bermutu dan memiliki nilai, sehingga dapat membantu masyarakat dan hal ini selaras dengan kandungan ayat-ayat di atas bagaimana perlunya kita berfikir bahwasanya segala yang ada di bumi bermanfaat jika kita mau berusaha untuk mengelolanya, secara tidak langsung masyarakat dan khususnya karang taruna akan sadar dengan hal yang ditonjolkan seperti menjaga alam, memanfaatkan apa yang ada di alam, melihat potensi yang dapat digali dan yang lainnya untuk lebih baik ke depannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan kabupaten lamongan bersama dengan masyarakat Dusun Jagul dapat diambil kesimpulan seperti berikut:

1. Masyarakat di Dusun Jagul berdasarkan hasil pemetaan dan FGD ditemukan bahwa mayoritas berprofesi sebagai petani dengan memiliki lahan persawahan, tegalan dan juga pekarangan rumah yang cukup luas seperti lahan pertanian mencapai 61,5 ha dan tegalan mencapai 20 ha. Dengan mayoritas sebagai petani maka terlihat bahwa beras yang di hasilkan cukup banyak hingga mencapai 42 ton dalam satu musim dan belum digunakan secara maksimal sama halnya dengan sekam yang dihasilkan dari setiap proses penggilingan padi dalam satu musim mencapai 10,5 ton dan tidak digunakan yang dapat dimanfaatkan.
2. Hasil dari strategi pendampingan yang dilakukan di Dusun Jagul khususnya kepada pemuda-pemudi karang taruna dapat dikatakan berhasil, dengan membuat mereka kembali antusias untuk ikut bergerak dalam organisasi dan kembali aktif dengan seringnya agenda yang dilakukan bersama peneliti untuk FGD dan jagongan semakin membuat hubungan antara anggota lebih dekat, apalagi dengan rencana tindak lanjut yang diadakan ke depannya.
3. Hasil dari pendampingan karang taruna melalui pemanfaatan sekam padi menjadi briket arang

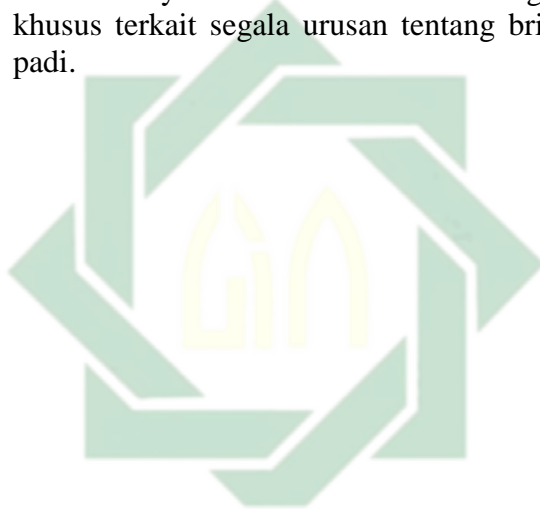
dapat dikatakan berhasil di mana terlihat dari beberapa hal pertama berjalannya pelatihan pembuatan briket dengan baik tanpa melibatkan pihak luar dan dihadiri ibu kepala desa, yang berikutnya adalah dengan mencoba briket hasil buatan sendiri untuk membakar dan hasilnya briket berhasil hidup dengan mengeluarkan bara, dan yang terakhir adanya antusias karang taruna beserta ibu kepala desa untuk diadakannya tindak lanjut pelatihan pembuatan briket yaitu mengadakan pelatihan terhadap ibu-ibu PKK sehingga dapat disimpulkan dengan diadakannya pelatihan pemanfaatan sekam padi menjadi briket berdampak bagaimana merubah pola pikir masyarakat dusun bahkan dapat dijual sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat juga kelompok.

B. Saran Dan Rekomendasi

Pada kegiatan pendampingan termasuk diadakannya pelatihan yang telah dilakukan semoga dapat memberikan dampak baik kepada masyarakat meskipun belum sepenuhnya aset dan potensi yang lain di munculkan namun dengan adanya aset yang diangkat dengan pelaksanaan pelatihan dapat bermanfaat untuk masyarakat dusun tersebut. Serta membuat masyarakat menyadari bahwasanya mereka memiliki kemampuan untuk mengelola potensi yang ada. Dengan diadakannya pelatihan ini peneliti memberikan rekomendasi untuk masyarakat Dusun Jagul serta khususnya pemuda-pemudi karang taruna yang berkaitan dengan pendampingan pada masyarakat yakni:

1. Pemuda-pemudi karang taruna bisa untuk terus melanjutkan inovasi guna mengembangkan produk briket arang.

2. Adanya dukungan pemerintah desa dengan diadakannya pengelolaan sekam padi menjadi produk briket.
3. Dijadikannya briket sekam padi menjadi produk unggulan desa.
4. Dilakukan penjualan sampai kepasar nasional dan dapat menembus pasar *export*.
5. Terbentuknya sebuah UMKM sebagai wadah khusus terkait segala urusan tentang briket sekam padi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi AB, Mustaka ZD. 2016. Penerapan Konsep Zero Waste Pada Usaha Penggilingan Padi di Kabupaten Pinrang. In *Seminal Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (pp. 420–429).
- Abdul Aziz. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 17-18.
- Agus Afandi. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. (Surabaya: UINSA Press, 2014), 74 – 75.
- Aw, Suranto, 2010, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilm.
- BPS Kabupaten Lamongan (BPS) 2020. *Kecamatan Lamongan Dalam Angka 2020: 02 Juni 2022* Jatim.bps.go.id
- Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, terj. Dani W. Nugroho. (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), 14 & 17.
- Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi. *Panduan Fasilitator*. (Indonesia Australia Partnership: IDSS Acces Phase II, 2008), 6 – 29.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. (Bandung: PT Refrika Aditama, 2005), 58-59.
- George R, Terry. *Dasar-dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Hasan Bisri. *Filsafat Dakwah*. (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015), 56.
- L. Parinduri dan T. Parinduri. “Konversi Biomassa Sebagai Sumber Energi Terbarukan.” *Journal of Electrical Technology*, vol. 5 no. 2, 2020.
- Masnur Muchlis. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan*

- Krisis Multidimensional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 20.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Pranada Media, 2006), 119.
- Murdijanti Gardjito, dkk. *Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 12.
- Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)*, 26.
- Nanih Manchendarwaty dan Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 41.
- Nurdiansyah. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. (Makassar: UINAM, 2016), 68.
- Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 176.
- Oos M. Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 48.
- P. Siagian. *Filsafat Administrasi*. Jilid 1. (Bandung: Gramedia, 2006), 6.
- Patabang, Daud, "Karakteristik Termal Briket Arang Sekam Padi", *Jurnal Mekanikal*, Vol. 3 No. 2, 2012, 286-292.
- Peraturan Menteri Sosial Pasal 5 Nomor 25 Tahun 2019 *Tentang Karang Taruna*, 5.
- Rahmiati, Filda, Grace Amin, dan Emilius German, 'Pelatihan Pemanfaatan Limbah Padi Menjadi Arang Sekam Untuk Menambah Pendapatan Petani (Training on the Utilization of Rice Waste into Husk Charcoal to Increase Farmers ' Income)', 5.2 (2019), 159-64.
- Rochmat FS, Siti N, dan Rochiyat, *Potensi Sekam Sebagai Bahan Alternatif yang Dapat Dipakai Berulang-ulang*. (Bogor: Intitut Pertanian Bogor, 2010).

- Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. (Bandung: PT. Mandar Maju, 1992).
- Sumodiningrat. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), 79.
- Suntoyo Usman. *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 28.
- Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.
- Yadi Januari. *Pemikiran Ekonomi Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 13.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A